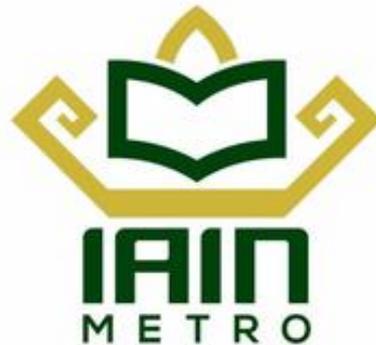


**SKRIPSI**

**DAMPAK KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI MAJU BERSAMA  
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
(Studi Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten  
Lampung Tengah)**

Oleh :

**YOGA WIDIYANTO  
NPM. 1804041172**



**Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H/2025 M**

**DAMPAK KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI MAJU BERSAMA  
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
(Studi Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten  
Lampung Tengah)**

**Diajukan Guna Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :  
YOGA WIDIYANTO  
NPM. 1804041172**

**Dosen Pembimbing : Zumaroh, M.E.Sy**

**Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725)41507, Fax (0725)47296 Website [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

---

**NOTA DINAS**

Nomor :-  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Pengajuan Permohonan untuk dimunaqoyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Metro  
Di-

Tempat

***Assalamualaikum Wr.Wb***

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Yoga Widiyanto  
NPM : 1804041172  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : DAMPAK KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI MAJU BERSAMA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamualaikum Wr.Wb***

**Metro, 23 Juni 2025**

**Dosen Pembimbing**

**Zumaroh, M.E.S**

NIP. 197904222006042002

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul skripsi : DAMPAK KAWASAN RUMAH PANGAN  
LESTARI MAJU BERSAMA DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
(Studi Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung  
Kabupaten Lampung Tengah)

Nama : Yoga Widiyanto

NPM : 1804041172

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosah Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, Juni 2025



**Zumaroh, M.E.S**

NIP. 197904222006042002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website:www.metrouniv.ac.id E-mail:iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B-1596/lu-28.3/D/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan Judul: DAMPAK KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI MAJU BERSAMA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Desa Muji Rahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah), disusun oleh: Yoga Widiyanto, NPM: 1804041172, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis, 26 Juni 2025.

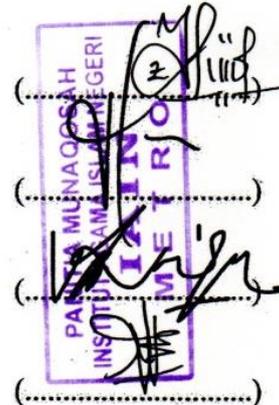
**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Zumaroh, M.E.Sy.

Penguji I : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I.

Penguji II : Reonika Puspita Sari, M.E.Sy.

Sekretaris : Dliyaul Haq, M.E.I.



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Dri Santoso, M.H**  
NIP. 19670316 199503 1 001

## **ABSTRAK**

### **Dampak Kawasan Rumah Pangan Lestari Maju Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)**

**Oleh :  
Yoga Widiyanto**

Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan gerakan daridan untuk masyarakat pedesaan mulai tingkat dusun sampai dengan tingkat rumah tangga bekerjasama dengan ibu-ibu Tim Penggerak PKK mulai tingkat Provinsi sampai dengan tingkat Dasa Wisma. Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini memiliki tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan sukses, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan dalam jangka panjang. Permasalahan pada penelitian ini ialah kurangnya pemanfaatan lahan secara optimal, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pangan, serta minimnya akses terhadap teknologi pertanian seringkali menghambat pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui Pengaruh Kawasan Rumah Pangan Lestari Maju Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah).

Jenis penelitian pada penelitian ini ialan kualitatif. Dengan Sumber data primer dari penelitian ini adalah 1 pamong Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, 3 kelompok tani yang berjumlah 1 orang ketua KRPL dan 2 anggota serta Masyarakat Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah 4 orang. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini ialah Program KRPL “Maju Bersama” memberikan dampak yang positif terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Mujirahayu, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah. Program KRPL berhasil mendorong warga untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif. Dan tidak hanya memberi dampak pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan. Program ini telah menjadi pemantik perubahan perilaku, memperkuat semangat kolektif, serta memunculkan kesadaran baru dalam pengelolaan sumber daya lokal, khususnya pekarangan rumah.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan Masyarakat, Ketahanan Pangan

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoga Widiyanto  
NPM : 1804041172  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2025

Yang Menyatakan



**Yoga Widiyanto**  
**Npm. 1804041172**

## MOTTO

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

*“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”. (QS. Al-A’raf : 96)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. Al-A’raf : 96. 2025

## **PERSEMBAHAN**

Pertama-tama saya panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat kesehatan, kekuatan dan juga inspirasi dalam penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa juga sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yang menjadi alasan utama untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang saya alami selama masa perkuliahan. Ibu saya yang saya cintai Erlinawati, wanita yang sangat sabar dalam membimbing saya selama ini, dan juga Bapak saya Superman yang tak juga kalah hebat dalam membimbing anak pertamanya ini. Walau tidak banyak kata yang terucap dari beliau. Bapak selalu menjadi garda terdepan untuk selalu mengusahakan segala nya untuk anak nya ini baik dari dukungan moril dan material. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia dan diberikan kesehatan, umur panjang dan mudah rezeki kepada kedua orang tua saya aamiin.
2. Kepada seluruh saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu mendorong dan memberikan motivasi untuk segera menuntaskan apa yang sudah saya mulai.
3. Dan yang terakhir yang tak kalah penting kawan-kawan satu jurusan dan juga kawan-kawan angkeringan belakang yang selalu ada disaat susah maupun senang. Terimakasih dukungan-dukungan dan juga bantuan-bantuan untuk saya menyelesaikan skripsi ini

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Tentunya tidak lepas dari beberapa individu yang sepanjang penulisan Skripsi ini banyak membantu dalam memberikan bimbingan dan masukan yang berharga kepada peneliti guna penyempurnaan Skripsi ini.

Bersama hal ini dengan segala kerendahan hati, peneliti haturkan banyak terimakasih kepada banyak pihak yang telah memberi dukungan, arahan serta bimbingan :

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
2. Dr.Dri. Santoso, M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
3. Muhammad Mujib Baidhowi, MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
4. Zumaroh, M.E.Sy selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, nasihat serta arahan kepada peneliti
5. Seluruh teman Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2018.
6. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya, yang telah memberikan banyak energy positif berupa dorongan dan support agar terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan didalam skripsi ini, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Peneliti juga berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan kontribusi pada bidang yang sama.

Metro, Juni 2025

Penulis,



Yoga Widiyanto  
Npm. 1804041172

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Penelitian Relevan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ( KRPL )</b>	<b>13</b>
1. Pengertian dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL ) .....	13
2. Ketahanan Pangan .....	14
3. Teori Partisipasi Masyarakat .....	15
4. Teori Pemberdayaan Menurut Zimmerman .....	16
5. Teori Modal Sosial (Robert Putnam, 1993) .....	16

6. Tujuan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ( KRPL .....	18
7. Dampak Yang Mempengaruhi Tingkat Optimalisasi Program KRPL .....	19
<b>B. Pemberdayaan Masyarakat .....</b>	<b>25</b>
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	25
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	27
3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	28
4. Indikator Pemberdayaan Masyarakat .....	29
5. Proses pemberdayaan .....	30

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	33
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	42
1. Profil Desa dan KRPL Maju Bersama Desa Mujirahayu Kabupaten Lampung Tengah .....	42
2. Letak Geografi Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah .....	45
3. Visi dan Misi KRPL Maju Bersama Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah .....	46
4. Keadaan Penduduk Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah .....	47
5. Struktur Organisasi KRPL Maju Bersama Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah .....	49

B. Dampak Kawasan Rumah Pangan Lestari Maju Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Masyarakat Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah) .....	50
C. Pembahasan.....	57

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Jumlah KK dan Anggota Aktif KRPL di Desa Muji Rahayu .....	5
Tabel 1.2	Penelitian Relevan .....	10
Tabel 4.1	Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani “Maju Bersama” .....	44
Tabel 4.2	Perbandingan Dampak Sebelum dan Sesudah Program KRPL Maju Bersama .....	58
Tabel 4.3	Temuan Berdasarkan Indikator Pemberdayaan Masyarakat .....	60
Tabel 4.4	Dampak Program KRPL Terhadap Masyarakat Non-Anggota .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur organisasi KRPL Maju Bersama Desa Mujirahayu Tahun 2025 Kabupaten Lampung Tengah .....	49
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Research
5. Surat Balasan Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan urusan Pangan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012, yang dibangun berlandaskan kedaulatan dan kemandirian pangan. Hal ini menggambarkan bahwa apabila suatu Negara tidak mandiri dalam pemenuhan pangan, maka kedaulatan Negara tersebut bias terancam. Dalam Undang-Undang Pangan ini menekankan pada pemenuhan kebutuhan pangan di tingkat perorangan, dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi dan kearifan lokal yang bermanfaat.<sup>1</sup> Sebagaimana Allah berfirman:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ  
وَالٍ ﴿١١﴾

*“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(ar-Ra’d : 11)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Nugroho Eko, Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. ar-Ra’d : 11. 2025

Dalam ayat tersebut digambarkan bahwa perubahan bisa terjadi dalam masyarakat, salah satu faktor yang menentukan adalah masyarakat itu sendiri. Yakni maukah masyarakat itu berubah menuju kehidupan yang lebih baik atau tidak.<sup>3</sup> Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.<sup>4</sup>

Pemberdayaan masyarakat mengandung arti mengembangkan kondisi dan situasi sedemikian rupa sehingga memiliki daya dan kesempatan untuk mengembangkan kehidupannya. Dalam pengertian yang lebih luas pemberdayaan merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud pada pernyataan diatas adalah suatu upaya untuk memampukan masyarakat yang lemah atau yang mengalami masalah sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut dan dapat menjalani hidup dengan lebih baik. Sehingga mereka berkesempatan

---

<sup>3</sup> Nabilla Dinda Permatasari, "Makna Taghyir Dalam Q.S. Ar-Ra'd Ayat 11 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)", Skripsi : Uin Raden Mas Said Surakarta 2023

<sup>4</sup> Adi Fahrudin. Pemberdayaan, Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat, (Bandung : Humaniora, 2012), 46

untuk mengembangkan kehidupannya dengan memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.<sup>5</sup>

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu program Kementerian Pertanian dalam rangka optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan. Kawasan rumah dapat diwujudkan dalam satu wilayah antara lain wilayah Rukun Tetangga (RT), beberapa RT, wilayah Rukun Warga (RW), wilayah dusun/pedukuhan atau wilayah desa/kelurahan. Di dalam kawasan termasuk juga keberadaan pagar lingkungan rumah, jalan desa, lahan terbuka hijau dan fasilitas umum lainnya yang ada di wilayah tersebut.<sup>6</sup>

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah program pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan pekarangan rumah tangga secara berkelanjutan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Tujuan utama KRPL adalah meningkatkan ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA), sekaligus memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan, melalui kegiatan pertanian rumah tangga seperti budidaya sayur, tanaman obat, ternak kecil, dan perikanan.

Dalam hal ini di Desa Muji Rahayu, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, KRPL Maju Bersama menjadi sarana strategis untuk membangun kemandirian dan kepedulian masyarakat terhadap ketahanan pangan. Program ini mendorong terbentuknya kelompok wanita

---

<sup>5</sup> Aprilia Theresia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 93

<sup>6</sup> Murdijati Gardjito, Dkk, *Pangan Nusantara Karakteristik Dan Prospek Untuk Percepatan Diversifikasi Pangan*, (Jakarta:Kencana Prenada Group, 2013)

tani aktif yang mengelola kebun bibit desa, menerapkan teknologi sederhana seperti vertikultur dan pupuk organik, serta memanfaatkan limbah rumah tangga untuk media tanam.

Program KRPL Maju Bersama di Desa Muji Rahayu mulai dibentuk pada tahun 2018 dengan jumlah anggota awal sebanyak 5 orang, mayoritas merupakan ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT). Pada tahun-tahun awal, pertumbuhan anggota berjalan lambat karena minimnya pemahaman masyarakat tentang manfaat KRPL serta keterbatasan pendampingan teknis dari pihak luar.

Memasuki tahun 2020, terjadi peningkatan anggota menjadi 10 orang setelah dilakukan pelatihan intensif oleh penyuluh pertanian dari Kecamatan Seputih Agung, serta bantuan bibit dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lampung Tengah. Tahun 2022, anggota bertambah menjadi 15 orang, didorong oleh keberhasilan demplot KRPL yang mulai menghasilkan sayuran dan tanaman obat keluarga.

Pada tahun 2024, jumlah anggota aktif KRPL tercatat sebanyak 25 KK, atau sekitar 15% dari total 1774 KK di desa. Peningkatan ini dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif dari pengurus kelompok dan testimoni keberhasilan ekonomi rumah tangga dari beberapa anggota lama. Namun demikian, pertumbuhannya masih tergolong lambat dan belum mencapai separuh dari total kepala keluarga di desa.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan yang di lakukan di Desa Mujirahayu Kabupaten Lampung Tengah KRPL Maju Bersama merupakan

salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kawasan pangan lestari. Wilayah ini memiliki sumber daya alam yang melimpah serta masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian. Namun, tantangan seperti kurangnya pemanfaatan lahan secara optimal, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pangan, serta minimnya akses terhadap teknologi pertanian seringkali menghambat pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan mereka.

Permasalahan yang sering muncul dalam implementasi KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) di Desa Muji Rahayu melibatkan aspek partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya, dan keberlanjutan program. Berdasarkan data yang diperoleh, Desa Muji Rahayu memiliki total populasi sebanyak 5.472 jiwa dengan 1774 kepala keluarga (KK). Namun, jumlah anggota aktif KRPL hanya mencapai 25 orang yang mayoritas berasal dari kelompok wanita tani (KWT). Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat karena keluar masuknya anggota yang mengikuti KRPL, yaitu hanya 15% dari total rumah tangga yang terlibat secara langsung. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Jumlah KK dan Anggota Aktif KRPL di Desa Muji Rahayu**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	1774 KK	100%
Anggota Aktif KRPL	25 KK	15%
KK yang Belum Terlibat KRPL	1.749 KK	85%

**Sumber data :** dari ketua kelompok KRPL di Desa Muji Rahayu

Keterbatasan ini berdasarkan dengan teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Arnstein dalam konsep "*Ladder of Participation*," yang menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat cenderung rendah jika masyarakat tidak merasa memiliki atau memahami manfaat langsung dari program tersebut.<sup>7</sup> Selain itu, keterbatasan lahan pekarangan produktif di beberapa rumah tangga dan kurangnya akses terhadap pelatihan menjadi hambatan utama untuk melibatkan lebih banyak anggota masyarakat.

Dalam konteks KRPL, kurangnya pendanaan untuk pengadaan bibit, pupuk organik, dan alat pertanian sederhana menghambat skala implementasi yang lebih luas. Selain itu, hanya sedikit rumah tangga yang memiliki lahan pekarangan memadai, sehingga konsep KRPL sulit diterapkan secara merata. Adapun permasalahan yang menjadi perhatian beberapa anggota kelompok tidak konsisten dalam memanfaatkan pekarangan karena kurangnya motivasi, pendampingan, dan hasil yang dianggap belum signifikan.

Menurut Rogers teori *diffusion of innovation*, inovasi seperti KRPL membutuhkan adopsi bertahap oleh masyarakat, dimulai dari para *early adopters* sebelum diterima secara luas. Namun, tanpa dukungan kuat dari pembina atau fasilitator, proses ini menjadi lambat.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmiyati bahwasannya,

“Lahan di desa ini sebenarnya cukup luas dan subur. Tapi sayangnya, banyak yang belum dimanfaatkan secara maksimal bisa ditanamkan sayur-sayuran atau buah-buahan seperti kangkung, pakcoy, pepaya, ubi dan lain-lain. Sebagian petani masih menggunakan cara-cara tradisional yang hasilnya kurang optimal. Ada juga lahan yang dibiarkan kosong

---

<sup>7</sup> Sulistiyani, A.T. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media. 2004

<sup>8</sup> Kementerian Pertanian Ri. *Petunjuk Teknis Krpl*. Jakarta: Badan Ketahanan Pangan. 2014

karena pemiliknya tidak punya cukup biaya atau waktu untuk mengelolanya. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan pengetahuan petani tentang teknik pertanian modern. Mereka cenderung bertahan dengan cara lama karena takut gagal kalau mencoba metode baru. Selain itu, dukungan dari pihak luar, seperti pelatihan atau akses ke teknologi, juga masih minim. akses terhadap teknologi pertanian di desa ini sangat terbatas. Kebanyakan petani masih menggunakan alat-alat tradisional. Teknologi modern seperti alat pemupukan otomatis atau irigasi canggih hampir tidak ada di sini. Selain itu, harganya juga mahal, jadi sulit dijangkau.<sup>9</sup>

Meskipun program KRPL Maju Bersama di Desa Mujirahayu memberikan banyak manfaat, beberapa warga juga merasakan adanya tantangan yang perlu diperhatikan. Dalam wawancara dengan beberapa anggota kelompok, mereka mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama adalah ketersediaan air, terutama saat musim kemarau.

“Kalau musim kemarau, kami kesulitan menyiram tanaman karena air sumur juga terbatas untuk kebutuhan rumah tangga,” ujar ibu Tuti salah satu anggota kelompok.

Selain itu, ada juga warga yang menyampaikan bahwa semangat sebagian anggota mulai menurun setelah beberapa bulan berjalan, terutama jika hasil panen tidak langsung memberikan keuntungan ekonomi.

“Awalnya semangat, tapi lama-lama ada yang kurang aktif karena merasa hasilnya belum terasa,” tambahnya.<sup>10</sup>

Tantangan lainnya adalah dalam hal pemeliharaan dan pembagian tugas, yang kadang masih belum merata. Beberapa anggota merasa bahwa hanya segelintir orang yang aktif mengurus lahan bersama, sementara yang lain kurang terlibat. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan manajemen

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu Rusmiyati Selaku Ketua Kelompok KRPL Di Desa Muji Rahayu

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu Tuti Selaku anggota Kelompok KRPL Di Desa Muji Rahayu

kelompok dan pembinaan rutin agar semangat gotong royong tetap terjaga. Selain itu, kurangnya pelatihan lanjutan dalam pengelolaan hasil panen dan pemasaran produk juga menjadi perhatian. Beberapa warga berharap ada dukungan lebih lanjut dari pihak desa atau instansi terkait agar KRPL tidak hanya berhenti di tahap penanaman, tetapi juga bisa berkembang ke arah kewirausahaan rumah tangga.

Organisasi ini menjalankan berbagai kegiatan seperti pembuatan kebun bibit desa (KBD), pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman sayur dan obat-obatan secara organik, pelatihan dan penyuluhan pertanian serta gizi keluarga, pengelolaan bank sampah dan pupuk kompos, serta kegiatan ekonomi produktif berupa penjualan hasil panen dan olahan ke pasar lokal. Semua kegiatan dilakukan secara gotong royong dengan semangat pemberdayaan dan kemandirian masyarakat desa.

Berdasarkan informasi di atas, dapat dikemukakan bahwa beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu, kurangnya pemanfaatan lahan secara optimal, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pangan, serta minimnya akses terhadap teknologi pertanian seringkali menghambat pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Dampak Kawasan Rumah Pangan Lestari Maju Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Masyarakat Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dengan melihat dan memperhatikan latar belakang yang telah di paparkan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Dampak Kawasan Rumah Pangan Lestari Maju Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Masyarakat Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah) ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Dampak Kawasan Rumah Pangan Lestari Maju Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah).

### **2. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini manfaat yang ingin diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

#### **a. Manfaat teoristis**

- 1) Menambah khasanah keilmuan di bidang pemberdayaan masyarakat dan ketahanan pangan lokal.
- 2) Menjadi referensi akademik bagi penelitian lanjutan mengenai pemanfaatan pekarangan dan program berbasis komunitas.
- 3) Memperkaya literatur tentang peran perempuan dalam ketahanan pangan melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT).

b. Manfaat praktis

- 1) Memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan KRPL di Desa Muji Rahayu, termasuk hambatan dan faktor keberhasilannya.
- 2) Menjadi acuan bagi pemerintah desa dan dinas terkait dalam merancang strategi pengembangan KRPL yang lebih efektif dan berkelanjutan.
- 3) Mendorong masyarakat, khususnya perempuan, untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan keluarga.

**D. Penelitian Relevan**

Peneliti akan memaparkan persamaan dan perbedaan dalam bidang kajian yang diteliti peneliti dengan penelitian sebelumnya. Hal ini perlu di sampaikan oleh peneliti agar tidak terjadi pengulangan terhadap kajian yang sama. Oleh karena itu akan di ketahui hal- hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Dibawah ini akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu yang terkait diantaranya :

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Relevan**

No	Nama Dan Judul Penelitian	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1	Fristilia Anggi Sari, "Tingkat Keberhasilan Program Kawasan Rumah Panan Lestari (KRPL) Di Kelurahan	Fokus penelitian yang dilakukan program yang digunakan yaitu KRPL (Kawasan Rumah Pangan	Metode penelitian dan lokasi penelitian. Metode dan lokasi penelitian yang dilakukan oleh

	Tanjung Aman Kota Lubuk Linggau” Universitas Sriwijaya 2020. <sup>11</sup>	Lestari)	Fristilia Anggi Sari ialah Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode survey yang dilakukan di Kelurahan Tanjung Aman Kota Lubuk Linggau sedangkan metode yang peneliti gunakan ialah dengan deskriptif kualitatif dengan
2	Melantika Safitri, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2024. <sup>12</sup>	metode peneltian yang digunakan yaitu menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi	lokasi penelitian. Lokasi yang digunakan oleh Melantika Safitri ialah di Kawasan Rumah Pangan Lestari yang ada di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung sedangkan lokasi yang digunakan oleh peneliti ialah Kawasan Rumah Pangan Lestari Dalam Pemberayaan Masyarakat Desa Mujirahayu Kabupaten Lampung Tengah
3	Rahma Devi Tiani, “Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam	Menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan sumber data primer dan sekunder sedangkan dalam	fokus penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Rahma Devi Tiani, bagaimana peran

<sup>11</sup> Fristilia Anggi Sari, Skripsi “Tingkat Keberhasilan Program Kawasan Rumah Panan Lestari (KrpL) Di Kelurahan Tanjung Aman Kota Lubuk Linggau” Universitas Sriwijaya 2020

<sup>12</sup> Melantika Safitri, Skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KrpL) Di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2024

	<p>Meningkatkan Ketahanan Pangan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari Flamboyan di Desa Ketami Kota Kediri)”, IAIN Kediri 2022.<sup>13</sup></p>	<p>metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>pemberdayaan masyarakat melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam meningkatkan ketahanan pangan dan bagaimana peran pemberdayaan yang dilaksanakan terhadap peningkatan ketahanan pangan perspektif ekonomi islam anggota Kawasan Rumah Pangan Lestari ( KRPL ) Flamboyan Kota Kediri. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti gunakan ialah Bagaimana Dampak kawasan rumah pangan lestari dalam pemberayaan masyarakat Desa Mujirahayu Kabupaten Lampung Tengah dan Apa faktor penghambat pemberdayaan Masyarakat Desa Mujirahayu.</p>
--	--	--	--

<sup>13</sup> Rahma Devi Tiani, Skripsi “Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KrpL) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari Flamboyan Di Desa Ketami Kota Kediri), Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Iain Kediri 2022

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ( KRPL )

##### 1. Pengertian Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Dampak Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam pemberdayaan masyarakat merujuk pada perubahan positif yang terjadi pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat setelah diterapkannya program pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya pangan. Menurut Afrilianida, KRPL memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterlibatan anggota masyarakat, khususnya perempuan, dalam kegiatan produktif yang berbasis pertanian keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa program KRPL tidak hanya berfokus pada ketersediaan pangan, tetapi juga menciptakan ruang partisipatif bagi masyarakat untuk lebih mandiri dan berdaya secara ekonomi serta sosial. Kegiatan seperti pelatihan, pengelolaan kebun pekarangan, dan pengolahan hasil tanam menjadi sarana edukasi dan kolaborasi yang memperkuat kapasitas masyarakat.<sup>1</sup>

Dari sudut pandang ekonomi dan sosial, KRPL berdampak nyata dalam menurunkan pengeluaran rumah tangga terhadap kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan keluarga melalui penjualan hasil kebun. Menurut Rangga menyatakan bahwa KRPL dapat memperkuat ketahanan pangan rumah tangga, mendorong konsumsi sayuran sehat, serta

---

<sup>1</sup> Afrilianida, I. Peran KRPL dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 9 (2), 2018

membentuk sikap gotong royong dan rasa memiliki antaranggota kelompok wanita tani. Selain itu, program ini juga berperan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan melalui pemanfaatan limbah organik menjadi kompos dan pemeliharaan keanekaragaman hayati di sekitar rumah.<sup>2</sup>

Dengan demikian, dampak KRPL mencakup transformasi yang luas: dari individu yang pasif menjadi pelaku aktif pembangunan, dari pekarangan yang tidak produktif menjadi sumber pangan dan penghasilan, serta dari komunitas yang tidak terorganisir menjadi kelompok yang solid dan berdaya.

## 2. Teori Ketahanan Pangan

Menurut Food and Agriculture Organization (FAO), ketahanan pangan adalah kondisi di mana semua orang, setiap saat, memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang aktif dan sehat.<sup>3</sup> Ada 4 pilar utama ketahanan pangan:

### a. Ketersediaan pangan (Availability)

Adanya pasokan pangan yang cukup melalui produksi lokal, impor, atau cadangan pangan.

---

<sup>2</sup> Alrasyid, H. R., Amin, M., & Munandar, H. A. Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan melalui Program KRPL di Desa Karangdayu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 2024

<sup>3</sup> Syahyuti. (2015). Ketahanan Pangan: Konsep, Kebijakan, dan Strategi. Jakarta: BPTP Press.

b. Akses pangan (Accessibility)

Masyarakat mampu memperoleh pangan baik secara fisik maupun ekonomi.

c. Pemanfaatan pangan (Utilization)

Makanan dikonsumsi dengan benar, memperhatikan gizi, sanitasi, dan kesehatan.

d. Stabilitas pangan (Stability)

Kondisi pangan harus stabil sepanjang waktu, tidak terganggu oleh bencana atau fluktuasi harga.

KRPL berperan mendukung pilar-pilar tersebut melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan rumah tangga.

3. Teori Partisipasi Masyarakat

Menurut Arnstein (1969) dalam konsep Ladder of Participation, partisipasi masyarakat terdiri dari beberapa tingkat:<sup>4</sup>

- a. Non-participation (Manipulasi, terapi)
- b. Tokenism (Informasi, konsultasi, penenangan)
- c. Citizen Power (Kemitraan, delegasi kekuasaan, kontrol masyarakat)

KRPL yang berhasil harus mencapai tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, yaitu pada tingkatan kemitraan atau kontrol masyarakat, bukan sekadar sebagai objek program.

---

<sup>4</sup> Arnstein, Sherry R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, 35(4), 216–224.

#### 4. Teori Pemberdayaan Menurut Zimmerman (1995)

Zimmerman menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah proses yang melibatkan:<sup>5</sup>

- a. Kontrol diri (Self-control)
- b. Efikasi diri (Self-efficacy)
- c. Partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan

KRPL mendorong masyarakat, khususnya perempuan, untuk aktif mengambil peran sebagai pengelola sumber daya lokal, sehingga mereka tidak lagi menjadi objek, melainkan subjek dalam pembangunan ekonomi dan sosial.

#### 5. Teori Modal Sosial (Robert Putnam, 1993)

Putnam menyebutkan bahwa modal sosial adalah jaringan sosial, kepercayaan, dan norma yang memfasilitasi kerja sama untuk tujuan bersama. Modal sosial ini mendorong:<sup>6</sup>

- a. Kerjasama antar warga
- b. Gotong royong
- c. Solidaritas sosial

KRPL tidak hanya tentang ketahanan pangan, tetapi juga membangun modal sosial melalui kegiatan kelompok seperti arisan, kerja bakti, dan pertemuan rutin.

---

<sup>5</sup> Zimmerman, Marc A. (1995). Psychological Empowerment: Issues and Illustrations. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 581–599.

<sup>6</sup> Putnam, Robert D. (1993). *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton: Princeton University Press.

Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah kawasan pengembangan aneka tanaman pangan. Menurut Kementerian Pertanian dan Badan Litbang Pertanian melalui BBP2TP, prinsip Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah dibangun dari kumpulan rumah tangga yang mampu mewujudkan kemandirian pangan melalui pemanfaatan pekarangan, dapat melakukan upaya diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal dan sekaligus pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta tercapai pula upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.<sup>7</sup> Prinsip dasar KRPL adalah:

- a. Pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan
- b. Diversifikasi pangan berbasis sumber daya local
- c. Konservasi sumberdaya genetik pangan
- d. Menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju
- e. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.<sup>8</sup>

Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan gerakan daridan untuk masyarakat pedesaan mulai tingkat dusun sampai dengan tingkat rumah tangga bekerjasama dengan ibu-ibu Tim Penggerak PKK mulai tingkat Provinsi sampai dengan tingkat Dasa Wisma. Sedangkan instansi pemerintah hanya berfungsi sebagai motivator, fasilitator dan stabilisator terhadap gerakan tersebut. Kementerian

---

<sup>7</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2012, 62

<sup>8</sup> Mohamad Ikbah Bahua, *Penyuluhan Dan Pemberdayaan Petani Indonesia* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015). 5.

Pertanian menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL).

RPL adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Apabila RPL dikembangkan dalam skala luas, berbasis dusun, desa, atau wilayah lain yang memungkinkan, penerapan prinsip Rumah Pangan Lestari (RPL) disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Selain itu, KRPL juga mencakup upaya intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah ibadah, dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil.<sup>9</sup>

#### 6. Tujuan Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini memiliki tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan sukses, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan dalam jangka panjang. Berikut ini adalah penjelasan untuk masing-masing tujuan diadakannya Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), adalah :

##### a. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga serta masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari;

---

<sup>9</sup> Isbandi Rukmito Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran Dan Pendekatan Praktis* (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Ui, 2001). 173

- 2) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun perdesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan, pengelolaan hasil serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos
- 3) Mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan
- 4) Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau, bersih, dan sehat secara mandiri.<sup>10</sup>

b. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Kemandirian pangan keluarga
- 2) Diversifikasi pangan beebasis sumber daya local
- 3) Pelestarian tanaman pangan untuk masa depan
- 4) Peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.<sup>11</sup>

7. Dampak Yang Mempengaruhi Tingkat Optimalisasi Program KRPL

a. Faktor Internal

1) Umur

Umur atau usia manusia sangat menentukan tumbuh kembang setiap masing-masing individu. Perkembangan individu memiliki

---

<sup>10</sup> Tri Bastuti Purwantini, Saptana, "Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Di Kabupaten Pacitan : Analisis Dampak Dan Antisipasi Ke Depan", Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 10 No. 3, September 2019

<sup>11</sup> Dellia Ayu Elma Anindya, "Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Di Kota Kediri", Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol. 5, No. 1, 2021

banyak aspek yang berbeda sesuai banyaknya umur yang dimiliki. Umur yang produktif dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir, sehingga sangat potensial dalam mengembangkan berbagai usaha. Gulam menyatakan bahwa umur seseorang berhubungan dengan persepsi melalui tahap perkembangan yang harus dijalani seseorang dalam hidupnya, proses inilah yang dapat mengubah persepsi seseorang pada suatu obyek. Hal ini berarti bahwa umur yang produktif biasanya memiliki semangat untuk ingin tahu terhadap obyek yang dapat diamati disekitar lingkungannya, sehingga mereka berusaha aktif mencari informasi, melaksanakan adopsi inovasi.

## 2) Pendidikan formal

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan diperlukan oleh setiap manusia. Saat ini pendidikan menjadi perhatian karena disadari bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan seseorang juga akan mempengaruhi nilai-nilai yang dianutnya, cara berpikir, cara pandang, bahkan persepsinya terhadap suatu masalah.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri. Pendidikan seorang ibu dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap cara berpikir untuk

memenuhi kebutuhan keluarga, terutama dalam mendidik dan menyediakan konsumsi pangan yang bergizi, sehat, seimbang dan aman.

### 3) Pendapatan keluarga

Pendapatan merupakan penerimaan yang diterima oleh seseorang akibat dari pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan keluarga dari wanita tani merupakan sumber daya bagi keluarga wanita tani untuk mengadopsi suatu inovasi. Menurut Mardikanto petani yang berpendapatan tinggi biasanya akan semakin cepat mengadopsi suatu inovasi. Berdasarkan penelitian Arumsari dan Rini menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga mempengaruhi peran wanita dalam upaya diversifikasi bahan pangan guna mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga.

### 4) Jumlah tanggungan keluarga

Hubeis menyatakan bahwa besarnya jumlah keluarga akan berpengaruh terhadap peran wanita. Wanita tani akan dapat bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah, serta pekerjaan di rumah dapat dibagi dengan anggota keluarganya. Penelitian Arumsari dan Rini menyimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga mempengaruhi peran wanita dalam upaya diversifikasi bahan pangan guna mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga.

5) Curahan waktu memanfaatkan pekarangan

Ketersediaan waktu yang diberikan terhadap pelaksanaan usaha tani merupakan suatu sumber daya yang sangat penting. Waktu yang dicurahkan oleh keluarga miskin untuk berbagai kegiatan dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat meminimalisir biaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Curahan waktu yang tersedia merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.

6) Kekosmopolitan

Menurut Mardikanto, kekosmopolitan adalah tingkat hubungan dengan dunia lain diluar system sosialnya sendiri. Kekosmopolitan dicirikan dengan frekuensi dan jarak perjalanan yang dilakukan, serta pemanfaatan media massa. Bagi warga masyarakat yang relatif lebih kosmopolit maka akan lebih mudah mendapatkan pengetahuan baru sehingga memungkinkan pola berfikir yang lebih berkembang dalam memandang suatu inovasi.

7) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau atau rela untuk menggerakkan kemampuannya dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dalam waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka

pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah di tentukan sebelumnya.

8) Luas lahan pekarangan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam pengembangan program KRPL. Luas pemilikan lahan pekarangan atau luas lahan garapan merupakan faktor penentu jumlah produksi, produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan rumah tangga. Tingginya pertumbuhan penduduk, berpengaruh terhadap tingginya penggunaan lahan, minimal untuk perumahan. Sehingga terjadi konversi lahan yang terus menerus setiap waktu, akibatnya keadaan fungsi lahan bergeser dari lahan pekarangan menjadi perumahan atau kawasan industri.

b. Faktor Eksternal

1) Intensitas penyuluhan

Penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan pertanian banyaknya atau jumlah kegiatan penyuluhan yang dilakukan untuk mengubah perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan)

yang dilakukan oleh penyuluh kepada petani maupun masyarakat agar mau dan mampu menerapkan inovasi teknologi.

2) Ketersediaan sarana produksi

Menurut Mardikanto sarana produksi merupakan salah satu variable yang sangat penting dalam usahatani dimana semakin lengkap dan dekat sarana produksi dari lingkungan petani maka petani akan semakin mudah mendapatkannya dengan biaya pengorbanan yang lebih sedikit. Ketersediaan sarana produksi akan mempengaruhi usahatani dimana sarana produksi yang lengkap akan memudahkan petani dalam upayanya menjalankan usahatani.

3) Suasana kelompok

Suasana kelompok merupakan kondisi yang terdapat dalam suatu kelompok, sebagai hasil dari berlangsungnya hubungan-hubungan interpersonal atau hubungan antar anggota kelompok. Suasana kelompok menentukan reaksi anggota kelompok terhadap kelompoknya. Menurut Cartwright dan Zander suasana kelompok merupakan rasa hangat dan setia kawan, rasa takut dan saling mencurigai, sikap saling menerima dan sebagainya yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang. Suasana kelompok yang positif dan penuh semangat dapat membuat kegiatan suatu

program menjadi lebih mudah untuk diterima dan dirasakan masing-masing anggota.<sup>12</sup>

## B. Pemberdayaan Masyarakat

### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mengandung arti berdaya atau mampu. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat yang kurang beruntung agar dapat mengatasi keadaan tersebut. Pemberdayaan adalah usaha dalam hal meningkatkan kapabilitas kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, membangkitkan, memotivasi akan potensi yang dimiliki dan dapat bekerjakeras untuk mengembangkan potensi tersebut.<sup>13</sup>

Pemberdayaan pada dasarnya merupakan serangkaian aktivitas untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan daya dari suatu kelompok sasaran, yaitu masyarakat yang kurang berdaya. Pemberdayaan masyarakat sendiri sering dikaitkan dengan pembangunan masyarakat.<sup>14</sup> Chamber berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradig baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*. Maka, pemberdayaan bisa dikatakan sebagai suatu proses untuk menjadikan

---

<sup>12</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* ( Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2008 ), 96-98

<sup>13</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*, Cetakan Ke-1, Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2013.

<sup>14</sup> Husain, Kaslam, “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Menuju Ketahanan Pangan Berbasis Pertanian Ramah Lingkungan Desa Bontomanurung Kabupaten Maros”, *Sosioreligius*, Volume V Iii Nomor 1 Juni 2023

masyarakat menjadi lebih terberdaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan sehingga dapat memunculkan rasa tanggung jawab.<sup>15</sup>

Menurut Suharto, pemberdayaan masyarakat juga dimaknai sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses artinya, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>16</sup>

Dapat ditarik kesimpulan, pengertian pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pemberian daya atau kekuatan terhadap perilaku dan potensi baik individu maupun masyarakat, serta pengelompokan masyarakat oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri atas dasar partisipasi yang bertujuan agar masyarakat berinisiatif melaksanakan

---

<sup>15</sup> Benny Satria Wahyudi, Mimien H.I Al-Muhdar, "Analisis Pemahaman program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Masyarakat Kota Malang". Seminar Nasional Pendidikan Dan Sainstek 2018

<sup>16</sup> Suharyon, Valeriana Darwi, "Manfaat Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Ketahanan Pangan Keluarga Di Kabupaten Sarolangun", Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Vi Polinela 2019

berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas hidupnya.

## 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Semua konsep pemberdayaan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mandiri. Karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai keinginan untuk membangun kehidupan dan meningkatkan kesejahteraannya. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberikan masyarakat kontrol, pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan kekuatan yang mereka butuhkan untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.<sup>17</sup>

Menurut Mardikanto pemberdayaan masyarakat memiliki 6 (enam) tujuan, yaitu :

- a. Perbaikan kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- b. Perbaikan usaha (*better business*). Termasuk di dalamnya perbaikan pendidikan, perbaikan aksesbisnislitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaikan pendapatan (*better income*). Dengan terjadi perbaikan bisnis, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- d. Perbaikan lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan baik fisik maupun sosial, karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan dan pendapatan yang terbatas.

---

<sup>17</sup> Sabda Budiman, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengatasi Kemiskinan Melalui Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal, Khaliya Onomiyea: Jurnal Abdimas Nusantara 1, No. 2 (Desember 2023)

- e. Perbaiki kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan mampu memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- f. Perbaiki masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik. Dengan didukung oleh lingkungan yang lebih baik diharapkan akan mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.<sup>18</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Soedijanto dalam

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto yakni:

- a. Kesukarelaan, artinya keterlibatan seseorang dalam kegiatan pemberdayaan tidak boleh berlangsung karena adanya pemaksaan, melainkan harus dilandasi oleh kesadaran sendiri dan motivasinya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupan yang dirasakannya;
- b. Otonom, yaitu kemampuannya untuk mandiri atau melepaskan diri dari ketergantungan yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok, maupun kelembagaan yang lain;
- c. Keswadayaan, yaitu kemampuan untuk merumuskan melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggungjawab, tanpa menunggu atau mengharapkan dukungan pihak luar;
- d. Partisipatif, yaitu keterlibatan semua *stakeholders* sejak pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil-hasil kegiatannya;
- e. Egaliter, yang menempatkan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam kedudukan yang setara, sejajar, tidak ada yang ditinggikan dan tidak ada yang merasa direndahkan;
- f. Demokrasi, yang memberikan hak kepada semua pihak untuk mengemukakan pendapatnya, dan saling menghargai pendapat maupun perbedaan di antara sesama *stakeholders*;
- g. Keterbukaan, yang dilandasi kejujuran, saling percaya, dan saling mempedulikan;
- h. Kebersamaan, untuk saling berbagi rasa, saling membantu dan mengembangkan sinergisme;
- i. Akuntabilitas, yang dapat dipertanggungjawabkan dan terbuka untuk diawasi oleh siapapun
- j. Desentralisasi, yang memberi kewenangan kepada setiap daerah otonom (kabupaten dan kota) untuk mngoptimalkan sumberdaya

---

<sup>18</sup> Ani Tamara, "Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRpL) Di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 7, Nomor 3, September 2020

pertanian bagi sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat dan kesinambungan pembangunan.<sup>19</sup>

#### 4. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Dalam mengetahui tujuan dari pemberdayaan secara praktik, maka perlu adanya indikator untuk membantu dalam mengetahui bahwa seseorang tersebut dapat dikatakan berdaya atau tidak. Perekonomian pada masyarakat dikatakan berdaya apabila termasuk dari salah satu atau beberapa dari variabel.

Menurut Ife dan Frank Tesoriero (2008) dalam bukunya "*Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*". Dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat, mereka menyebutkan bahwa indikator pemberdayaan mencakup:

- a. Peningkatan akses terhadap sumber daya
- b. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan
- c. Meningkatnya kemampuan individu dan kelompok untuk mengelola dan memanfaatkan potensi lokal
- d. Terciptanya kemandirian ekonomi dan sosial
- e. Meningkatnya solidaritas dan kebersamaan sosial dalam komunitas.<sup>20</sup>

Gunawan dalam bukunya menuliskan bahwa indikator dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

- a. Tingkat kepedulian masyarakat semakin meningkat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- b. Tingkat kemandirian masyarakat semakin meningkat yang ditandai dengan berkembangnya produktifitas anggota komunitas, permodalan yang semakin menguat, administrasi semakin baik.

---

<sup>19</sup> Niken Nurmiyati, Desentralisasi Politik Dalam Ranah Otonomi Daerah (Studi Pada Pemberdayaan Petani Bawang Merah Di Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur), Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 2023

<sup>20</sup> Pahri Adi K, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Generasi Sehat Dan Cerdas (Studi Di Kelurahan Muara Laung I, Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya), Jispar, Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan. Volume 8, Issue 2 (2019)

- c. Meningkatnya pendapatan keluarga kurang mampu dan dapat mencukupi kebutuhan dasar atau kondisi lainnya dapat menunjukkan peningkatan kapasitas masyarakat dan tingkat distribusi pendapatan.<sup>21</sup>

#### 5. Proses Pemberdayaan

Dalam buku Rajuminropa menjelaskan terkait proses dalam pemberdayaan yaitu kecenderungan primer dimana dalam proses ini memberikan kekuatan serta kemampuan terhadap individu kepada masyarakat sehingga dapat berupaya dalam membangun asset materil untuk membangun kemandirian melalui komunitas dan yang kedua adalah kecenderungan sekunder dimana proses tersebut menitik tekankan dalam memberikan dorongan atau motivasi terhadap individu sehingga dapat berdaya dalam menentukan kehidupannya.

Tahapan-tahapan Pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi dengan rumusan strateginya yang menjadikan beberapa tahap dalam melakukan pemberdayaan yakni :

- a. Tahapan Persiapan (*engagement*), tahap persiapan ini memiliki substansi penekanan pada dua hal elemen penting yakni penyiapan petugas dan penyiapan lapangan.
- b. Tahap Pengkajian (*assessment*), sebuah tahapan yang telah terlibat aktif dalam pelaksanaan program pemberdayaan karenamasyarakat setempat yang sangat mengetahui keadaan dan masalah ditempat mereka berada.

---

<sup>21</sup> Isbandi Rukminto Adi, Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2008. 96

- c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*designing*). Dalam tahap ini program perencanaan dibahas secara maksimal dengan melibatkan peserta aktif dari pihak masyarakat guna memikirkan solusi atau pemecahan atas masalah yang mereka hadapi di wilayahnya.
- d. Tahap Performulasian Rencana Aksi (*designing*), pada tahap masyarakat dan fasilitator menjadi bagian penting dalam bekerjasama secara optimal.
- e. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan Implementasi, tahap ini merupakan bentuk pelaksanaan serta penerapan program yang telah dirumuskan sebelumnya bersama para masyarakat. Tahapan ini berisi tindakan aktualisasi bersinergi antara masyarakat dengan petugas pemberdayaan.
- f. Tahap Evaluasi, tahapan yang memiliki substansi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan dengan melibatkan warga. Tahap ini juga akan merumuskan berbagai indikator keberhasilan suatu program yang telah diimplementasikan serta dilakukan pula bentuk-bentuk stabilisasi terhadap perubahan atau kebiasaan baru yang diharapkan terjadi.
- g. Tahap terminasi (*disengagement*), sebuah tahapan dimana seluruh program telah berjalan secara optimal dan petugas fasilitator pemberdayaan masyarakat sudah akan mengakhiri kerjanya. Dari

pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa yang dimaksud pemberdayaan adalah suatu upaya pergerakan dalam penguatan sosial agar masyarakat yang awalnya lemah, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik dapat diberdayakan dengan mendorong, memotifasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya hingga mereka mandiri.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Savitri Wardani Ambarwati, “Manajemen Program Dana Bergulir Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Pada Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Kota Kediri”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020), 28-29.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Reserch ini pada esensinya adalah penelitian lapangan langsung ke tempat penelitian yakni konsep penelitian ini pada esensinya kualitatif dimana peneliti harus mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.<sup>1</sup> Untuk riset ini adalah langsung memberi interaksi pada objek untuk mendapatkan sumber data yang konkret dan akurat.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan menggali data yang bersumber dari lapangan yaitu di Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif pada penelitian yang mempunyai tujuan penyajian suatu bahan data dan interpretasi atas penelitian tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menampilkan hasil data sesuai apa adanya tanpa ada manipulasi data. Deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran secara akurat dan sistematis mengenai fakta-fakta yang diamati

---

<sup>1</sup> Fadlun Maros-Julian Elitair And Ardi Tambunan-Ernawati Koto, "Penelitian Lapangan (Field Research),2016.

<sup>2</sup>Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Cv Jejak, 2018), 7.

dilapangan. Melalui metode deskriptif ini tujuan yang hendak diperoleh adalah untuk dapat mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena.<sup>3</sup>

## **B. Sumber Data**

Data adalah sekumpulan bahan yang telah didapatkan dan dicatat peneliti berupa fakta yang nantinya digunakan untuk menyusun sebuah informasi. Data diartikan sebagai suatu informasi yang diperoleh lewat pengukuran-pengukuran tertentu yang kemudian digunakan untuk acuan atau pedoman dalam menyusun argumenasi logis menjadi fakta.<sup>4</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam kegiatan ini ada dua sumber data yang digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan subjek. Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer merupakan responden dan informan. Sumber data primer merupakan orang yang memberikan informasi pokok dalam sebuah penelitian, dengan kata lain sumber data yang langsung memberikan informasi pada pengumpul data.<sup>5</sup>

Sumber data primer dari penelitian ini adalah 1 pamong Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, 3

---

<sup>3</sup> Albi Anggito And Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Cv. Jejak, 2018).

<sup>4</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Rosdakary, 2009), 137.

kelompok tani yang berjumlah 1 orang ketua KRPL dan 2 anggota serta Masyarakat Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah 4 orang.

2. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.<sup>6</sup> Data sekunder diperoleh dari pihak kedua, yang artinya sumber didapatkan melalui perantara, tidak secara langsung dari sumber utama atau pokok. Seperti buku, catatan, arsip dan lain-lain. Sumber data ini sering digunakan sebagai data pendukung atau penunjang.

Data sekunder pada penelitian ini dapat berupa profil Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah serta buku yang berkaitan dengan kegiatan berupa dokumen Desa Mujirahayu Kabupaten Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah yang dapat memberikan gambaran tentang lokasi penelitian.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang benar dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan hasil pengamatannya. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode supaya penelitian sesuai dengan napa yang diteliti waktu dan tenaga matahari itu peneliti menggunakan 3 metode risetnya dipaparkan di bawah ini yakni :

---

<sup>6</sup> Sandu Siyoto And Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan Ke-1 (Literasi Media Publishing, 2015), 68.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data menyampaikan dengan secara lisan.<sup>7</sup> Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.<sup>9</sup> Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu interaksi atau percakapan yang dilakukan antara dua orang dengan cara tatap muka yang bertujuan untuk memperoleh

---

<sup>7</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Cetakan Ke-1 (Sukabina Press, 2016), Hal. 53.

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), 180.

<sup>9</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grafindo, 2002), 119.

<sup>10</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan kepada informan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara semistruktur. Dimana Peneliti akan menyiapkan panduan wawancara berupa daftar pertanyaan pokok, namun tetap memberikan ruang kepada informan untuk menjelaskan lebih rinci sesuai pengalaman dan pandangannya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi yang tidak tercakup dalam pertanyaan awal tetapi relevan dengan tujuan penelitian.

Wawancara dilakukan secara tatap muka, bertempat di lingkungan desa atau rumah informan, dengan mempertimbangkan etika penelitian dan kenyamanan narasumber. Informan dalam penelitian ini meliputi tokoh masyarakat, ketua atau pengurus KRPL, anggota aktif KRPL, perangkat desa, serta warga penerima manfaat program KRPL. Untuk memperkuat validitas data, peneliti mencatat dan merekam (dengan izin informan) proses wawancara, kemudian melakukan transkripsi dan analisis tematik untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan pengaruh KRPL terhadap pemberdayaan, seperti aspek kemandirian pangan, peningkatan ekonomi keluarga, pengetahuan bertani, dan partisipasi sosial. Pada kegiatan ini wawancara akan ditujukan kepada kepala desa, kelompok tani dan masyarakat yang ada di Desa Mujirahayu Kabupaten Lampung Tengah.

## 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dilapangan. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>11</sup> Observasi adalah teknik yang sering digunakan oleh para peneliti ketika hendak melakukan sebuah penelitian khususnya pada penelitian suatu karya ilmiah.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi mengenai dampak Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam pemberayaan masyarakat Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah untuk melihat keadaan dilapangan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumentasi merupakan teknik yang penting dalam sebuah penelitian karena dengan ini memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang akurat. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, gambar, buku, catatan harian dan lainnya.<sup>12</sup>

Dokumentasi merupakan suatu pelengkap yang mendukung dari hasil wawancara dan observasi untuk dijadikan sebagai bukti kongkrit dalam sebuah penelitian. Metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data umum terkait profil desa, jumlah

---

<sup>11</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, 116.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 391.

masyarakat desa, Dokumen Bantuan dari Pemerintah, testimoni atau surat pernyataan dari warga, Data Jumlah dan Perkembangan Anggota dan lainnya yang peneliti peroleh dari pihak tenaga pedesaan di Desa Mujirahayu Kabupaten Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah serta foto-foto yang peneliti peroleh dari kondisi lapangan.

#### **D. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Teknik penjaminan keabsahan harus dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan supaya bisa mengumpulkan bahan data ini dengan baik dan benar. Menurut Sugiyono triangulasi merupakan alat pengumpulan data yang bersifat menggabungkan hasil data yang telah dikumpulkan dari beberapa teknik dan sumber data yang telah ada.<sup>13</sup>

Adapun teknik triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya

Teknik digunakan dalam mengecek keabsahan data yakni triangulasi Teknik menguji keabsahan data sumber yang sama dengan teknik dan yang berbeda seperti halnya wawancara lalu dicek diobservasi maka data tersebut dilakukan observasi ataupun dokumentasi dengan melakukan pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda atau memberikan kepastian yang dianggap benar dalam sudut pandang sudut pandang yang berbeda.

---

<sup>13</sup> Achmad Yusuf, *Pesantren Multicultural : Model Pendidikan Karakter Humanis Religious Di Pesantren Ngalah Pasuruan*, Cetakan-1, Pt Rajagrafindo Persada, Depok : 2020, 108-109

Triangulasi ini pengujian kredibilitas bahan data dengan mengecek sumber yang sama karena dimaksudkan untuk memeriksa kebenaran yang didapatkan data antara observasi ataupun dokumentasi itu sendiri.

#### **E. Metode Analisis Data**

Analisis data ialah kegiatan menggali pengetahuan hingga merapikan berbagai data yang didapat berdasarkan tanya jawab berupa tulisan atau suara bahkan video, observasi yang berisi catatan pengamatan yang dilakukan, dan dokumentasi yang merupakan bukti fisik yang menciptakan keaslian data dari wawancara maupun observasi.<sup>14</sup>

Analisis Data Kualitatif merupakan langkah yang dilakukan melalui bekerjasama data, organisasi materi data, memilah dalam satuan yang bisa dikelola, mensistensi, mencari hingga temukan pola, menjumpai apa yang penting dan yang mana harus dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa direncanakan untuk orang lain.<sup>15</sup> Terkumpulnya data maka harus segera dianalisis secara induktif dan langsung baik pada saat penelitian atau setelah penelitina, namun lebih baik secara langsung dan terus menerus. Menurut Milles dan Huberman ada tiga teknik dalam menganalisis data, yaitu :

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan melakukan perincian data, memfokuskan pada data-data hal yang penting, serta mencari tema dan polanya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu dengan tujuan yang

---

<sup>14</sup> Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, No. 10 (2003).

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), 248.

akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan dilapangan. Oleh karena itu, apabila peneliti menemukan segala sesuatu yang tidak dikenal atau asing hal itu harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan penguasaan yang luas, kecerdasan serta ketelitian.

## 2. Display Data (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang dilakukan adalah menggunakan kedalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Menurut Milles dan Huberman, dalam penyajian data yang paling penting adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verivikasi

Kesimpulan awal yang ditarik hanya bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan data yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum jelas adanya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Umrati And Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 88-90.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Desa dan KRPL Maju Bersama Desa Mujirahayu Kabupaten Lampung Tengah**

Mujirahayu adalah salah satu desa/ kelurahan di Kecamatan Desa Mujirahayu memiliki luas wilayah 1275,75 Ha. Menurut sejarahnya Desa Mujirahayu adalah sebuah hutan liar yang dirintis oleh bapak muji ,dan ibu rahayu. Maka dari itu dinamakan mujirahayu. Mayoritas penduduk tersebut suku jawa yang hijrah dari jawa tengah menuju lampung. Pada zaman dahulu, Kampung Mujirahayu pada mulanya adalah hutan belantara.

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) "Maju Bersama" merupakan salah satu program ketahanan pangan berbasis rumah tangga yang berhasil dikembangkan di Desa Mujirahayu, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah. KRPL ini dibentuk sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, untuk memanfaatkan pekarangan rumah menjadi lahan produktif. Dengan mengusung konsep *urban farming* sederhana, KRPL "Maju Bersama" memadukan semangat gotong royong dan kemandirian dalam menciptakan sumber pangan keluarga yang sehat, hemat, dan berkelanjutan.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama didirikan pada tanggal 28 Agustus 2018. Awal mula terbentuknya kelompok ini diprakarsai oleh

para bapak-bapak yang tergabung dalam kelompok ternak, yang menginginkan agar para ibu-ibu juga memiliki kegiatan produktif. Dari keinginan tersebut, terbentuklah KWT *Maju Bersama* yang berdiri secara mandiri dengan pendampingan langsung dari Babinsa, Bapak Pri. Pada masa awal berdiri, kelompok ini mendapat dukungan dari Bapak Pri untuk menjalin hubungan dan belajar langsung dengan KWT di wilayah Punggur, yang telah lebih dulu aktif dan memiliki prospek yang baik, di bawah kepemimpinan Ibu Suprapti.

Setelah beberapa bulan berjalan, aktivitas KWT *Maju Bersama* mulai mendapat perhatian dari pemerintah desa dan kecamatan, hingga akhirnya kelompok ini diakui secara resmi oleh kedua pihak. Kegiatan utama KWT ini adalah menanam berbagai jenis sayuran. Pada awal berdirinya, kelompok ini juga melakukan kegiatan jual beli singkong dari masyarakat sekitar, yang kemudian diolah menjadi produk gapek dan tiwul untuk dijual di lingkungan desa maupun secara online melalui WhatsApp. Selain kegiatan produksi, kelompok juga rutin mengadakan pertemuan dan arisan yang awalnya dilakukan setiap minggu, namun kemudian disesuaikan menjadi sebulan sekali karena mayoritas anggota berprofesi sebagai petani.

Keuntungan dari penjualan hasil sayur-mayur tidak dibagikan langsung kepada anggota, melainkan diputar sebagai modal kas kelompok dan digunakan untuk kebutuhan operasional serta pembelian hewan ternak. Anggota memperoleh banyak manfaat, tidak hanya dalam bentuk

pengetahuan dan pemahaman mengenai budidaya sayur-mayur, tetapi juga diperbolehkan memetik hasil panen sayur dari kawasan secara langsung untuk dikonsumsi pribadi, dengan syarat diambil secukupnya agar semua anggota kebagian. Apabila ada anggota yang tidak mengambil bagiannya, maka hasil panen tersebut boleh diberikan kepada anggota lain yang membutuhkan. Berikut daftar anggota kelompok program KRPL Maju Bersama Desa Mujirahayu :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani “Maju Bersama”**

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Rusmiyati	Ketua	Mujirahayu
2	In Lukmanwati	Wakil	Gaya Usakti
3	Winarti Tri Fitriyani	Sekretaris	Mujirahayu
4	Marsiyah	Bendahara	Mujirahayu
5	Sarnini	Anggota	Mujirahayu
6	Yuliani	Anggota	Mujirahayu
7	Tri Wartini	Anggota	Mujirahayu
8	Windang Wahyuni	Anggota	Mujirahayu
9	Rosiyati	Anggota	Mujirahayu
10	Musrini	Anggota	Mujirahayu
11	Siti Hamidah	Anggota	Mujirahayu
12	Nursidah Murni	Anggota	Mujirahayu
13	Dwi Wartini	Anggota	Mujirahayu
14	Juni Wahyuni	Anggota	Mujirahayu
15	Rahayu Winarni	Anggota	Mujirahayu
16	Sarti	Anggota	Mujirahayu
17	Muryiyah	Anggota	Mujirahayu
18	Suprami	Anggota	Mujirahayu
19	Paryatiningsih	Anggota	Mujirahayu

No	Nama	Jabatan	Alamat
20	Rubiyati	Anggota	Mujirahayu
21	Wasini	Anggota	Mujirahayu
22	Siti Khoiriyah	Anggota	Mujirahayu
23	Supiyati	Anggota	Mujirahayu
24	Paini	Anggota	Mujirahayu
25	Parti	Anggota	Mujirahayu

Luas lahan yang dimanfaatkan oleh kelompok KRPL ini mencapai 12 m x 20 m persegi, tersebar di halaman rumah anggota kelompok dan lahan bersama milik desa. Komoditas yang ditanam cukup beragam, mulai dari sayuran seperti kangkung, bayam, sawi, tomat, dan cabai, hingga tanaman obat keluarga (TOGA) seperti jahe, kunyit, dan sereh. Beberapa anggota juga membudidayakan tanaman buah seperti pepaya dan pisang di lahan kosong. Pemanfaatan lahan dilakukan secara intensif dengan teknik tanam vertikultur dan polybag, yang memungkinkan hasil panen optimal meskipun di lahan terbatas. KRPL ini menjadi contoh nyata bagaimana masyarakat desa dapat berinovasi untuk menciptakan ketahanan pangan mandiri secara berkelanjutan.

## **2. Letak Geografi Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah**

Secara geografis Desa Mujirahayu terletak disebelah Utara dari Ibu Kota Kecamatan merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Tengah dengan jarak dari Ibu Kota Kecamatan 4,5 Km dan dari Ibu Kota Kabupaten 19,2 Km, sedangkan dari Ibu Kota Provinsi sekitar 55,4 Km. Iklim kampung mujirahayu, sebagai mana Desa lainnya di wilayah

Indonesia, mempunyai iklim atau cuaca yaitu musim kemarau dan musim penghujan, hal tersebut mempunyai dampak langsung terhadap pola tanaman yang ada di Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung. Batas-batas wilayah Desa Mujirahayu:

- a. Sebelah Utara : Tanjung Ratu
- b. Sebelah Selatan : Sulusuban
- c. Sebelah Barat : Candi Rejo
- d. Sebelah Timur : Gayau Sakti

Jarak Desa Mujirahayu dengan pusat pemerintahan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 4,5 Km
- b. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 19,2 Km
- c. Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 55,4 Km
- d. Jarak dari Ibu Kota Negara : 295, 0 Km<sup>1</sup>

### **3. Visi dan Misi KRPL Maju Bersama Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah**

- a. Visi  
"Hidup Sehat Hidup Sejahtera Maju Bersama Anggota"
- b. Misi
  - 1) Pertanian adalah intan terpendam yang perlu pengolahan
  - 2) Mencari informasi tentang kemitraan usaha
  - 3) Mencari informasi tentang akses permodalan

---

<sup>1</sup> Data didapatkan dari Desa Mujirahayu kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 08 Juni 2025

- 4) Penguatan kelembagaan organisasi dengan kerukunan dan kekompakan
- 5) Kekeluargaan yang damai dan tentram

#### **4. Keadaan Penduduk Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah**

Keadaan sosial ekonomi penduduk Desa Mujirahayu, mayoritas 90% bekerja sebagai petani. Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah merupakan desa agraris yang di mana lingkungan alam dan tekstur tanah yang gembur dan subur menjadi pendukung masyarakat Desa Mujirahayu mayoritas berprofesi sebagai petani, sebab lingkungan merupakan pengaruh besar bagi berprosesnya kehidupan manusia. Desa mujirahayu sangat cocok untuk bertani disebabkan kontur tanah serta letaknya yang didataran rendah sangat cocok untuk melakukan pekerjaan bercocok tanam, yang mana petani menanam bahan pokok seperti padi, jagung, singkong dan sayur mayur dan yang lainnya. Dan di sana sebagian masyarakat sisanya bekerja sebagai pedagang, buruh, dan Pegawai Negeri Sipil.<sup>2</sup>

Dalam bidang pendidikan, di Desa Mujirahayu dapat dikatakan belum memadai. Desa tersebut hanya ditunjang dengan sarana pendidikan antara lain: Taman Kanak-Kanak sebanyak 3 buah, Sekolah Dasar Negeri (SDN) sebanyak 3 buah dan Sekolah Menengah Pertama

---

<sup>2</sup> Data didapatkan dari Desa Mujirahayu kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 11 Juni 2025

swasta ada 1 buah sedangkan Sekolah Menengah Atas belum ada. Tenaga pengajarnya pun belum maksimal dikarenakan akses menuju desa mujirahayu yang masih sulit.<sup>3</sup>

Masyarakat Desa Mujirahayu mayoritas penduduknya 90% memeluk agama islam dan 10% beragama Kristen dan khatolik. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah menurut kepercayaan masing masing. Di dalam pembinaan terhadap umat beragama Islam hampir disetiap dusun masyarakat kerap mengadakan pengajian secara rutin yang pelaksanaanya setiap minggu satu kali dengan tempat bergilir dirumah para jamaah.<sup>4</sup>

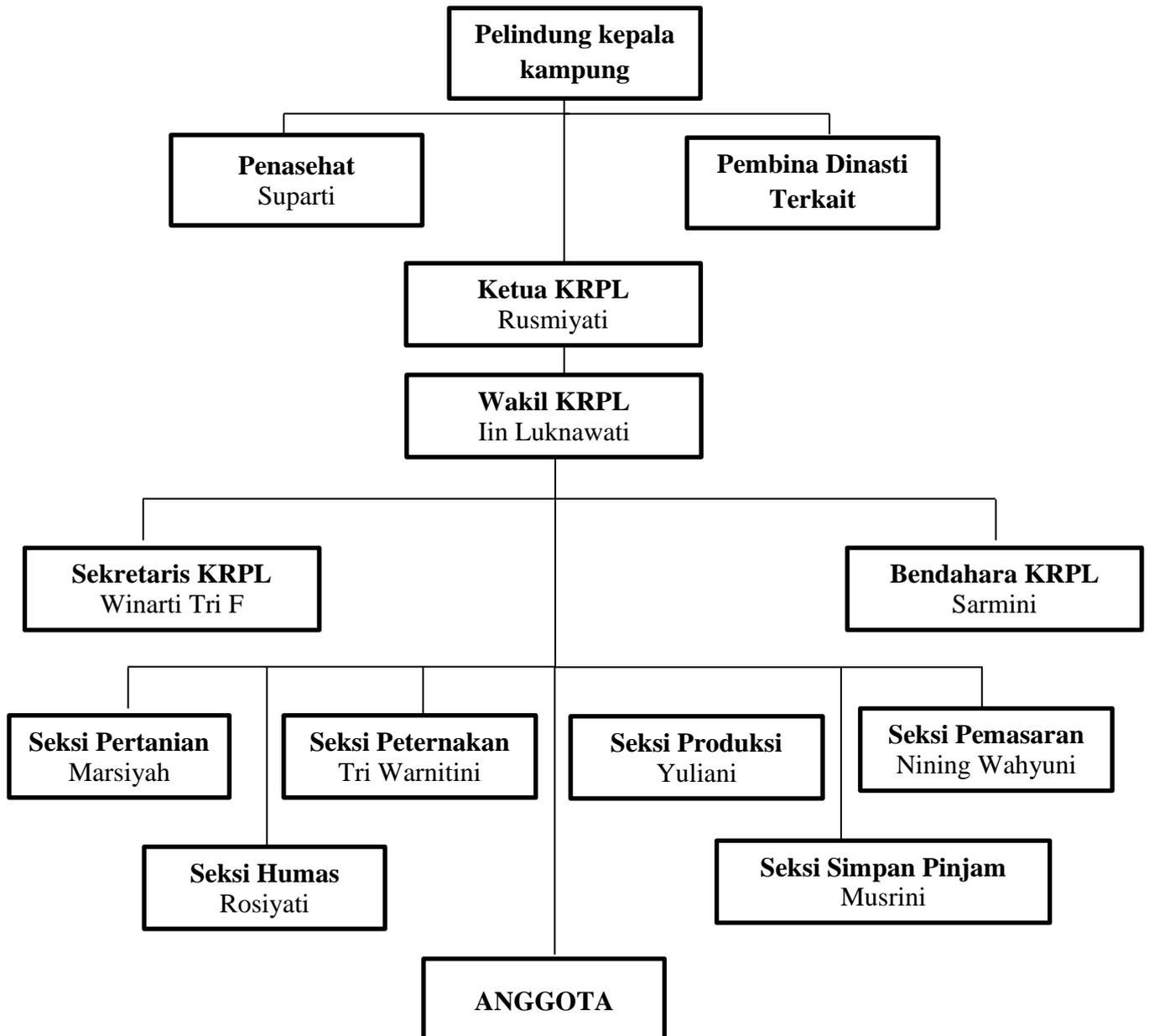
---

<sup>3</sup> Data didapatkan dari Desa Mujirahayu kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 12 Juni 2025

<sup>4</sup> Data didapatkan dari Desa Mujirahayu kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 12 Juni 2025

**5. Struktur Organisasi KRPL Maju Bersama Desa Mujirahayu  
Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah**

**Gambar 4.1  
Struktur Organisasi KRPL Maju Bersama Mujirahayu Tahun 2025  
Kabupaten Lampung Tengah**



## **B. Dampak Kawasan Rumah Pangan Lestari Maju Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Masyarakat Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)**

Lahan pekarangan menjadi salah satu sumber daya yang belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan. Padahal pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan intensifikasi lahan pekarangan untuk pengembangan KRPL di beberapa wilayah Indonesia. KRPL merupakan model pemanfaatan setiap jengkal lahan termasuk lahan tidur, lahan kosong yang tidak produktif pada pekarangan, sebagai penghasil pangan serta memenuhi pangan dan gizi keluarga, sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga.<sup>5</sup>

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) “Maju Bersama” merupakan salah satu upaya strategis dalam mendukung ketahanan pangan berbasis rumah tangga serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat di pedesaan. Di Desa Mujirahayu, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, program ini telah diimplementasikan dengan melibatkan masyarakat secara aktif melalui kegiatan pertanian pekarangan, pelatihan keterampilan, serta pemanfaatan lahan sempit untuk tanaman produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh KRPL “Maju Bersama” terhadap aspek pemberdayaan masyarakat, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun keterampilan warga.

---

<sup>5</sup> Rahmat Priyo Dwi Alrasyid, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Volume 6 No. 2 September 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapatkan terlihat bahwa program KRPL “Maju Bersama” memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Warga menunjukkan peningkatan dalam pemanfaatan lahan pekarangan, kemandirian dalam mencukupi kebutuhan pangan rumah tangga, serta adanya semangat kebersamaan dalam kegiatan kelompok. Selain itu, sebagian anggota juga mulai memperoleh tambahan penghasilan dari hasil panen pekarangan yang dijual ke lingkungan sekitar. Kemudian dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Edi selaku pamong Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung.

“Ya, dari kami selaku pamong desa, kami memandang program KRPL Maju Bersama ini sebagai inisiatif yang sangat positif untuk masyarakat. Secara umum, program ini sudah berjalan dengan baik, meskipun belum sepenuhnya sesuai harapan karena masih ada beberapa kendala, terutama dalam hal partisipasi masyarakat dan keberlanjutan. Tapi secara bertahap, kami melihat ada kemajuan dan kesadaran warga mulai tumbuh. Program ini cukup memberikan dampak nyata, terutama dalam hal pemanfaatan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Beberapa warga sudah mulai menanam sayur-sayuran sendiri, dan ini mengurangi ketergantungan mereka pada pasar. Ada juga yang mulai menjual hasil panennya, walaupun dalam skala kecil. Secara tidak langsung, program ini juga menumbuhkan kemandirian masyarakat untuk mengelola potensi yang mereka miliki”.<sup>6</sup>

Kemudian didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Rusmiyati sebagai ketua KRPL,

“program ini sangat membantu. Banyak anggota yang awalnya tidak tahu cara menanam atau merawat tanaman, kini sudah bisa mengelola pekarangan mereka dengan lebih produktif. Melalui pelatihan dan praktek langsung, mereka jadi lebih paham tentang teknik menanam, membuat kompos, dan memanfaatkan limbah rumah tangga untuk pertanian. Bahkan beberapa sudah mencoba metode tanam hidroponik

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Yang Dilakukan Pada Tanggal 20 Juni 2025 Dengan Bapak Edi Pamong Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung

sederhana. Dampaknya cukup terasa, terutama dalam hal penghematan belanja harian. Banyak anggota yang kini tidak perlu lagi membeli sayur setiap hari karena sudah tersedia di pekarangan rumah. Beberapa juga menjual hasil panennya, walaupun dalam jumlah kecil, tapi cukup menambah pemasukan. Secara umum, program ini membantu meringankan beban ekonomi rumah tangga dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga.”<sup>7</sup>

Selanjutnya, adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Paini

Selaku anggota KRPL Desa Mujirahyu,

“Saya pertama kali tahu dari pengumuman ibu-ibu PKK waktu ada pertemuan bulanan. Yang mendorong saya ikut karena ingin belajar bercocok tanam dan bisa menghemat pengeluaran dapur. Alhamdulillah, iya. Sekarang saya jarang beli kangkung, bayam, serai, atau cabai karena bisa panen dari pekarangan sendiri. Dan Saya jadi lebih percaya diri karena merasa punya pengetahuan baru. Saya juga jadi lebih aktif ikut kegiatan warga karena sering kumpul bareng kelompok.”<sup>8</sup>

Kemudian adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Parti

Selaku anggota KRPL Desa Mujirahyu,

“Saya tahu dari pengurus dusun waktu ada rapat warga. Saya ikut karena ingin memanfaatkan pekarangan dan belajar tanam untuk kebutuhan keluarga. Kegiatan KRPL ini Cukup membantu. Sekarang saya punya stok cabai, tomat, dan daun bawang sendiri. Bisa panen seminggu dua kali. Iya, saya lebih aktif sekarang. Karena KRPL ini bikin saya merasa punya peran dan ikut andil dalam kemajuan desa.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Marsiyah

Selaku anggota KRPL Desa Mujirahyu.

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Yang Dilakukan Pada Tanggal 20 Juni 2025 Dengan Ibu Rusmiyati Ketua KRPL Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Yang Dilakukan Pada Tanggal 20 Juni 2025 Dengan Ibu Paini Anggota KRPL Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Yang Dilakukan Pada Tanggal 20 Juni 2025 Dengan Ibu Parti Anggota KRPL Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung

“Saya pertama kali tahu dari pengumuman ibu-ibu PKK waktu ada pertemuan bulanan. Yang mendorong saya ikut karena ingin belajar bercocok tanam dan bisa menghemat pengeluaran dapur. Kami pernah dapat pelatihan cara membuat pupuk organik, cara tanam sayur dengan metode vertikultur, dan juga cara mengelola air limbah rumah tangga untuk penyiraman. Sangat bermanfaat. Alhamdulillah, iya. Sekarang saya jarang beli kangkung, bayam, serai, atau cabai karena bisa panen dari pekarangan sendiri. Saya berharap KRPL ini terus berjalan dan ada dukungan alat tanam yang lebih baik. Juga ingin ada pelatihan lanjutan, misalnya pengolahan hasil panen jadi produk siap jual.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rosiyati

Selaku anggota KRPL Desa Mujirahayu,

“Saya tahu dari tetangga yang sudah lebih dulu ikut dan cerita soal manfaatnya. Saya tertarik karena ingin mengisi waktu luang dan ingin halaman rumah jadi lebih bermanfaat. Kami pernah diajari cara membuat MOL (Mikro Organisme Lokal), cara menyemai benih, dan membuat rak tanaman dari barang bekas. Jadi tahu cara tanam yang ramah lingkungan dan murah. Saya jarang beli bumbu dapur seperti daun bawang, cabai rawit, dan kunyit karena semuanya sudah ditanam sendiri. Pernah beberapa kali dijual, terutama kalau panen bayam atau sawi lagi banyak. Kami jual ke pasar desa atau tukar dengan teman yang punya hasil kebun lain, misalnya jagung manis atau ubi. Harapan saya, KRPL bisa punya rumah bibit sendiri dan dapat dukungan dari pemerintah untuk pengemasan hasil panen supaya bisa dijual lebih luas. Ingin juga diajari cara pasarkan lewat media sosial.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak terkait, baik dari unsur pamong desa, ketua KRPL, maupun anggota KRPL Desa Mujirahayu, dapat disimpulkan bahwa Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) “Maju Bersama” memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti tingkat partisipasi dan keberlanjutan program, namun secara

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Yang Dilakukan Pada Tanggal 21 Juni 2025 Dengan Ibu Marsiyah Anggota KRPL Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Yang Dilakukan Pada Tanggal 21 Juni 2025 Dengan Ibu Rosiyati Anggota KRPL Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung

umum pelaksanaan KRPL telah menunjukkan perkembangan yang menggembirakan.

Dari perspektif pemerintah desa, program ini dinilai sebagai inisiatif yang mendorong kemandirian warga melalui pemanfaatan lahan pekarangan, mengurangi ketergantungan pada pasar, serta membangun kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan rumah tangga. Ketua KRPL menambahkan bahwa pelatihan dan praktik langsung membuat masyarakat semakin terampil dalam budidaya tanaman, termasuk teknik pembuatan kompos dan hidroponik sederhana, yang berdampak pada penghematan pengeluaran dan peningkatan pendapatan kecil dari hasil panen.

Sementara itu, para anggota KRPL merasakan langsung manfaat program ini, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Mereka kini dapat memenuhi kebutuhan dapur sehari-hari dari hasil kebun sendiri dan merasa lebih percaya diri serta bersemangat mengikuti kegiatan kelompok. Program KRPL juga menjadi wadah untuk meningkatkan interaksi sosial dan rasa memiliki terhadap pembangunan desa. Hal ini menunjukkan bahwa KRPL tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan kemandirian masyarakat.

Berdasarkan hal itu, didapatkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada masyarakat sekitar Desa Mujirahayu ibu Ika,

“Menurut saya kegiatan KRPL bermanfaat sekali. Soalnya tetangga saya yang ikut KRPL kadang suka bagi-bagi sayur hasil panennya, terus kami yang nggak ikut juga jadi ikut belajar dan tertarik nanam. Bahkan Saya pernah dikasih bibit kangkung dan sawi, juga pernah beli bayam dari tetangga yang ikut KRPL. Harganya murah dan segar. sekarang

banyak warga yang sudah bisa panen dari pekarangan sendiri, jadi tidak setiap hari ke pasar.”<sup>12</sup>

Kemudian didapatkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada masyarakat sekitar Desa Mujirahayu ibu Surani,

“Manfaatnya dari kegiatan KRPL ini jelas ada. Karena lingkungan jadi lebih hijau, dan orang yang nggak ikut pun bisa belajar dan terinspirasi nanam sendiri. keberadaan KRPL “Maju Bersama” sangat memotivasi. Tadinya halaman rumah cuma rumput, sekarang saya sulap jadi kebun kecil. Lumayan untuk dapur. Sekarang banyak yang sudah bisa panen sendiri. Jadi tidak harus ke pasar setiap kali butuh sayur.”<sup>13</sup>

Selanjutnya, didapatkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada masyarakat sekitar Desa Mujirahayu ibu Lauren,

“program KRPL ini Bermanfaat. Soalnya lingkungan jadi bersih dan hijau. Saya juga lihat banyak warga yang sekarang nanam sendiri, jadi lebih hemat. Saya pernah beli hasil panen dari kelompok KRPL, seperti bayam dan kangkung. Saya jual lagi di warung saya. Lumayan, tambah pemasukan. Kegiatan KRPL ini Motivasi banget. Sekarang saya tanam daun bawang, terong, dan sawi di samping rumah. Anak-anak juga jadi suka lihat tanaman tumbuh. Dan Sekarang banyak yang panen sendiri. Paling ke pasar kalau butuh tambahan atau barang yang tidak ditanam.”<sup>14</sup>

Kemudian didapatkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada masyarakat sekitar Desa Mujirahayu ibu Supri,

“Bisa dibilang iya program KRPL memberi manfaat bagi masyarakat. Walau saya bukan anggota, tapi saya jadi tahu cara menanam dari melihat tetangga. Kadang juga ikut bantu mereka. Saya Pernah dikasih bibit tomat dan daun bawang. Ada juga yang kasih hasil panen karena saya bantu bersih-bersih kebunnya waktu itu. Dan keberadaan KRPL “Maju Bersama” sangat memotivasi. Tadinya halaman rumah cuma rumput, sekarang saya sulap jadi kebun kecil. Lumayan untuk dapur.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Yang Dilakukan Pada Tanggal 20 Juni 2025 Dengan Ibu Ika masyarakat Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Yang Dilakukan Pada Tanggal 20 Juni 2025 Dengan Ibu Surani masyarakat Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Yang Dilakukan Pada Tanggal 20 Juni 2025 Dengan Ibu Lauren masyarakat Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung

Sekarang kalau butuh sayur, tinggal petik di belakang rumah. Nggak harus ke pasar setiap hari.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai pihak, baik dari unsur pemerintah desa, ketua KRPL, anggota kelompok, maupun masyarakat sekitar, dapat disimpulkan bahwa Program KRPL “Maju Bersama” memberikan dampak yang positif terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Mujirahayu, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah.

Program ini berhasil mendorong warga untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif. Banyak warga yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan bercocok tanam kini telah mampu mengelola kebun kecil di sekitar rumah, bahkan sebagian telah menjual hasil panennya sebagai tambahan penghasilan. Selain itu, pelatihan dan kegiatan kelompok yang dilakukan juga meningkatkan keterampilan teknis, seperti membuat kompos, memanfaatkan limbah rumah tangga, hingga mencoba metode tanam hidroponik.

Dari sisi sosial, KRPL juga memperkuat semangat kebersamaan dan gotong royong. Tidak hanya anggota kelompok, masyarakat sekitar pun ikut merasakan manfaat, baik secara langsung melalui pembagian hasil panen dan bibit, maupun secara tidak langsung melalui inspirasi untuk menanam dan menjaga lingkungan. Lingkungan menjadi lebih hijau, bersih, dan sehat, serta menciptakan perubahan gaya hidup yang lebih produktif.

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Yang Dilakukan Pada Tanggal 20 Juni 2025 Dengan Ibu Supri masyarakat Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung

Dengan demikian, program KRPL “Maju Bersama” tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan mengurangi ketergantungan terhadap pasar, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pemberdayaan lokal, partisipasi aktif, dan pemanfaatan potensi desa secara mandiri dan berkelanjutan.

### **C. Pembahasan**

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) “Maju Bersama” di Desa Mujirahayu telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa program ini berhasil mengubah pola pikir dan perilaku warga dalam memanfaatkan pekarangan rumah secara produktif.

Sebelum adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Maju Bersama, sebagian besar masyarakat Desa Mujirahayu belum memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal. Lahan kosong dibiarkan terbengkalai, dan kebutuhan pangan rumah tangga sepenuhnya bergantung pada pasar. Keterlibatan warga dalam kegiatan bersama juga relatif rendah, sehingga nilai gotong royong dan kebersamaan belum terbentuk kuat. Selain itu, sebagian besar ibu rumah tangga tidak memiliki keterampilan bercocok tanam dan belum memiliki kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan berbasis keluarga.

Setelah pelaksanaan KRPL Maju Bersama, terjadi perubahan signifikan dalam berbagai aspek. Pekarangan rumah kini dimanfaatkan sebagai sumber pangan sehat, dengan penanaman sayur, tanaman obat, dan buah secara

berkelanjutan. Warga, khususnya perempuan, mulai aktif dalam kelompok wanita tani (KWT) dan kegiatan pelatihan budidaya. Hal ini turut meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga melalui penghematan belanja dan penjualan hasil panen. Dari sisi sosial, kegiatan KRPL memperkuat kebersamaan, gotong royong, serta membentuk kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup. Secara keseluruhan, program ini telah memberdayakan masyarakat untuk menjadi lebih mandiri, produktif, dan sejahtera.

Berikut ini disajikan tabel yang menyatakan sebelum dan sesudah adanya program KRPL Maju Bersama di Desa Mujirahayu :

**Tabel 4.2**  
**Perbandingan Dampak Sebelum dan Sesudah Program KRPL Maju Bersama**

Aspek	Sebelum KRPL "Maju Bersama"	Sesudah KRPL "Maju Bersama"
<b>Ketersediaan Pangan</b>	Bergantung pada pasar, beberapa warga sulit mendapatkan sayuran segar setiap hari	Pangan lebih mudah diakses, warga bisa panen dari pekarangan sendiri
<b>Pemanfaatan Lahan Pekarangan</b>	Banyak lahan pekarangan tidak dimanfaatkan, ditumbuhi rumput liar	Lahan pekarangan ditanami sayuran, TOGA, dan buah-buahan secara produktif
<b>Kesehatan Keluarga</b>	Konsumsi sayur dan herbal kurang teratur	Konsumsi lebih sehat, tersedia sayur dan tanaman obat setiap saat
<b>Kebersamaan dan Gotong Royong</b>	Kegiatan bersama jarang dilakukan, interaksi antarwarga minim	Terbentuk kerja sama dan kebersamaan melalui kegiatan menanam dan merawat bersama
<b>Pendapatan Keluarga</b>	Tidak ada tambahan dari hasil kebun, ketergantungan	Beberapa warga bisa menjual hasil panen, seperti sayur dan

<b>Aspek</b>	<b>Sebelum KRPL "Maju Bersama"</b>	<b>Sesudah KRPL "Maju Bersama"</b>
	pada pendapatan utama	bibit, untuk tambahan penghasilan
<b>Kemandirian Pangan</b>	Rendah, sangat tergantung pasokan luar desa	Tinggi, sebagian kebutuhan pangan harian bisa dipenuhi dari rumah sendiri
<b>Lingkungan Hidup</b>	Lingkungan cenderung kurang tertata, banyak sampah organik tidak dikelola	Lingkungan lebih hijau, bersih, dan produktif, sampah organik diolah jadi kompos
<b>Pengetahuan Pertanian Keluarga</b>	Pengetahuan terbatas dan tidak terorganisir	Warga lebih paham teknik tanam sederhana (vertikultur, polybag) melalui pelatihan KRPL
<b>Permodalan &amp; Kemitraan</b>	Minim informasi tentang akses modal dan usaha	Mulai terbuka akses informasi permodalan dan kemitraan melalui kelompok
<b>Potensi Negatif</b>	-	Adanya tantangan: keterbatasan air saat kemarau & keberlanjutan semangat warga jika tidak dibina

Dari wawancara yang dilakukan dengan pamong desa, ketua KRPL, anggota kelompok, serta masyarakat sekitar, ditemukan adanya peningkatan dalam beberapa aspek, antara lain: pemanfaatan lahan pekarangan, peningkatan keterampilan berkebun, kemandirian ekonomi keluarga, dan penguatan nilai sosial seperti gotong royong dan semangat belajar bersama. Berikut ini disajikan tabel ringkasan temuan berdasarkan indikator pemberdayaan masyarakat :

**Tabel 4.3**  
**Ringkasan Temuan Berdasarkan Indikator Pemberdayaan Masyarakat**

No	Indikator Pemberdayaan Masyarakat	Hasil Temuan	Bentuk Dampak
1.	Pemanfaatan lahan pekarangan	Meningkat di kalangan anggota dan masyarakat sekitar	Banyak warga menanam sayur sendiri, tidak bergantung penuh pada pasar
2.	Kemandirian pangan rumah tangga	Terlihat dari pengurangan belanja harian	Sayuran seperti bayam, kangkung, cabai, dan tomat dipanen sendiri
3.	Peningkatan keterampilan bercocok tanam	Didapat dari pelatihan dan praktik langsung	Warga mampu membuat kompos, memanfaatkan limbah rumah tangga, hingga mencoba hidroponik
4.	Tambahan penghasilan rumah tangga	Beberapa anggota mulai menjual hasil panen	Meskipun skala kecil, tetapi membantu menambah pemasukan
5.	Dampak sosial dan partisipasi	Semangat gotong royong dan interaksi warga meningkat	Masyarakat saling membantu, berbagi bibit dan hasil panen

Salah satu informan, yaitu bapak Edi selaku pamong desa, menyatakan bahwa program KRPL ini menjadi inisiatif positif yang mendukung kemandirian masyarakat. Beliau menyebutkan bahwa meskipun belum berjalan sempurna, namun kesadaran warga untuk memanfaatkan lahan dan mengurangi ketergantungan pasar sudah tumbuh secara bertahap. Dari sudut pandang ketua KRPL, program ini juga membantu menumbuhkan keterampilan baru di kalangan anggota. Warga yang awalnya tidak tahu cara menanam, kini sudah mampu mengelola pekarangan secara produktif. Bahkan sebagian sudah mencoba menjual hasil panen seperti kangkung dan bayam untuk menambah pendapatan rumah tangga.

Anggota KRPL yang diwawancarai juga menunjukkan kepuasan dan semangat atas keterlibatan mereka. Seorang anggota mengaku bahwa dirinya kini jarang membeli sayur karena telah menanam sendiri. Selain itu, kegiatan KRPL membuatnya lebih percaya diri, aktif dalam kelompok, dan memiliki kesadaran lebih besar terhadap ketahanan pangan keluarga. Menariknya, pengaruh positif dari KRPL tidak hanya dirasakan oleh anggotanya saja. Warga yang tidak tergabung dalam kelompok pun ikut terinspirasi. Beberapa di antaranya mulai memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam sayur sendiri setelah melihat hasil kebun tetangga. Bahkan ada yang turut membantu tetangga dan mendapatkan bibit serta hasil panen sebagai bentuk gotong royong. Berikut tabel dampak program KRPL terhadap masyarakat non-anggota

**Tabel 4.3**

**Dampak Program KRPL Terhadap Masyarakat Non-Anggota**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Terpengaruh</b>	<b>Temuan Lapangan</b>	<b>Dampak Langsung</b>
1.	Inspirasi dari tetangga	Masyarakat non-anggota mulai menanam sendiri	Terjadi replikasi pola tanam KRPL di luar anggota resmi
2.	Akses hasil panen	Masyarakat memperoleh sayuran dari anggota KRPL	Membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga
3.	Aktivitas ekonomi lokal	Beberapa warga membeli lalu menjual kembali hasil KRPL	Mendorong roda ekonomi kecil tingkat rumah tangga
4.	Estetika dan lingkungan	Halaman rumah menjadi lebih hijau dan bersih	Meningkatkan kenyamanan dan kualitas lingkungan tinggal

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa KRPL “Maju Bersama” di Desa Mujirahayu tidak hanya memberi dampak pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan. Program ini telah menjadi pemantik perubahan perilaku, memperkuat semangat kolektif, serta memunculkan kesadaran baru dalam pengelolaan sumber daya lokal, khususnya pekarangan rumah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab yang sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan:

Program Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk mencukupi kebutuhan pangan rumah tangga. Warga yang tergabung dalam kelompok KRPL mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bercocok tanam, pembuatan kompos, dan pengelolaan limbah rumah tangga. Sebagian besar anggota juga mulai menikmati hasil dari kebun pekarangan mereka, baik untuk konsumsi sendiri maupun untuk dijual secara sederhana, yang berkontribusi pada penghematan belanja harian dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Selain itu, program KRPL mampu melestarikan kearifan lokal pada masyarakat, seperti gotong royong, solidaritas antar warga, serta menciptakan jejaring social baru melalui kegiatan kelompok.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Pemerintah Desa Mujirahayu

Pemerintah desa diharapkan terus mendukung keberlangsungan program KRPL “Maju Bersama” melalui kebijakan desa yang berpihak pada penguatan ketahanan pangan keluarga dan pemberdayaan masyarakat. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk penganggaran dana desa, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, serta fasilitasi pelatihan lanjutan.

### 2. Bagi Pengurus dan Anggota KRPL

Pengurus KRPL perlu menjaga semangat dan kekompakan kelompok dengan memperkuat sistem manajemen, menjadwalkan kegiatan secara berkala, serta mendokumentasikan setiap kegiatan dan hasil panen. Anggota juga diharapkan terus mengembangkan keterampilan pertanian rumah tangga, baik secara tradisional maupun modern (seperti hidroponik), serta mulai memikirkan strategi pemasaran hasil panen agar lebih bernilai ekonomi.

### 3. Bagi Masyarakat Sekitar

Masyarakat yang belum tergabung secara formal dalam KRPL diharapkan dapat memanfaatkan peluang pembelajaran dari kegiatan yang telah dilakukan kelompok KRPL. Dengan semangat gotong royong dan saling berbagi informasi, masyarakat luas dapat ikut menciptakan lingkungan desa yang lebih hijau, mandiri secara pangan, dan berdaya secara ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Achmad Yusuf, *Pesantren Multicultural : Model Pendidikan Karakter Humanis Religious Di Pesantren Ngalah Pasuruan*, Cetakan-1, Pt Rajagrafindo Persada, Depok : 2020
- Adi Fahrudin. *Pemberdayaan, Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung : Humaniora, 2012)
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2012
- Albi Anggito And Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Cv. Jejak, 2018).
- Ani Tamara, “Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 7, Nomor 3, September 2020*
- Aprilia Theresia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Arnstein, Sherry R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, 35(4)
- Benny Satria Wahyudi, Mimien H.I Al-Muhdar, “Analisis Pemahamanprogram Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Masyarakat Kota Malang”. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Saintek 2018*
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010).
- Dellia Ayu Elma Anindya, “Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Di Kota Kediri”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol. 5, No. 1, 2021*
- Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Cetakan Ke-1 (Sukabina Press, 2016).
- Fadlun Maros-Julian Elitear And Ardi Tambunan-Ernawati Koto, “Penelitian Lapangan (Field Research),2016.

- Fristilia Anggi Sari, Skripsi “Tingkat Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Di Kelurahan Tanjung Aman Kota Lubuk Linggau” Universitas Sriwijaya 2020
- Husain, Kaslam, “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Menuju Ketahanan Pangan Berbasis Pertanian Ramah Lingkungan Desa Bontomanurung Kabupaten Maros”, *Sosioreligius*, Volume V Iii Nomor 1 Juni 2023
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2008.
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* ( Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2008)
- Isbandi Rukmito Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran Dan Pendekatan Praktis* (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Ui, 2001).
- Ivanovich Agusta, “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif,” *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, No. 10 (2003).
- Kementerian Pertanian Ri. *Petunjuk Teknis Krpl*. Jakarta: Badan Ketahanan Pangan. 2014
- Melantika Safitri, Skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2024
- Mohamad Ikbah Bahua, *Penyuluhan Dan Pemberdayaan Petani Indonesia* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015)
- Murdijati Gardjito, Dkk, *Pangan Nusantara Karakteristik Dan Prospek Untuk Percepatan Diversifikasi Pangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013)
- Nabilla Dinda Permatasari, “Makna Taghyir Dalam Q.S. Ar-Ra’d Ayat 11 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)”, Skripsi : Uin Raden Mas Said Surakarta 2023
- Niken Nurmiyati, *Desentralisasi Politik Dalam Ranah Otonomi Daerah (Studi Pada Pemberdayaan Petani Bawang Merah Di Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur)*, Moderat: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2023
- Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

- Pahri Adi K, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Generasi Sehat Dan Cerdas (Studi Di Kelurahan Muara Laung I, Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya), Jispar, Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan. Volume 8, Issue 2 (2019)
- Putnam, Robert D. (1993). *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton: Princeton University Press.
- Rahma Devi Tiani, Skripsi “Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krppl) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari Flamboyan Di Desa Ketami Kota Kediri), Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Iain Kediri 2022
- Sabda Budiman, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengatasi Kemiskinan Melalui Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal, Khaliya Onomiyea: Jurnal Abdimas Nusantara 1, No. 2 (Desember 2023)
- Sandu Siyoto And Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan Ke-1 (Literasi Media Publishing, 2015).
- Savitri Wardani Ambarwati, “Manajemen Program Dana Bergulir Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Pada Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Kota Kediri”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Rosdakary, 2009).
- Suharyon, Valeriana Darwi, “Manfaat Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Ketahanan Pangan Keluarga Di Kabupaten Sarolangun”, Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Vi Polinela 2019
- Sulistiyani, A.T. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media. 2004
- Syahyuti. (2015). *Ketahanan Pangan: Konsep, Kebijakan, dan Strategi*. Jakarta: BPTP Press.
- Tri Bastuti Purwantini, Saptana, “Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krppl) Di Kabupaten Pacitan : Analisis Dampak Dan Antisipasi Ke Depan”, Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 10 No. 3, September 2019
- Umrati And Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grafindo, 2002).

Zimmerman, Marc A. (1995). Psychological Empowerment: Issues and Illustrations. *American Journal of Community Psychology*, 23(5)

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*, Cetakan Ke-1, Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2013.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. SK pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2760/In.28.3/D.1/TL.00/1/2025 Metro, 30 Januari 2025  
Lampiran : -  
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Kepada Yth,  
Zumaroh, M.E.Sy. (Dosen Pembimbing Skripsi)  
Di-  
Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Yoga Widiyanto  
NPM : 1804041172  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah (ESy)  
Judul : Dampak Kawasan Rumah Pangan Lestari Maju Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Desa Muji Rahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
  - b. Isi ± 2/3 bagian
  - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan FEBI

**Putri Swastika**

**Lampiran 2 outline****OUTLINE****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI****A. Pemberdayaan Masyarakat**

- 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat
- 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat
- 3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat
- 4. Indikator Pemberdayaan Masyarakat
- 5. Proses pemberdayaan

**B. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ( KRPL )**

- 1. Pengertian Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ( KRPL ).....
- 2. Tujuan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ( KRPL )

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Optimalisasi Program KRPL

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

1. Sejarah singkat Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
2. Letak Geografi Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
3. Jumlah Penduduk Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
4. Keadaan Penduduk Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

#### **B. Dampak Kawasan Rumah Pangan Lestari Maju Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Masyarakat Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)**

#### **C. Pembahasan**

### **BAB V PENUTUP**

- C. Kesimpulan
- D. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi



Zumaroh, M.E.Sy  
NIP. 197904222006042002

Metro, Juni 2025  
Peneliti



Yoga Widiyanto  
NPM. 1804041172

### Lampiran 3 Alat Pengumpulan Data

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**  
**DAMPAK KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI MAJU BERSAMA**  
**DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**  
**(Studi Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung**  
**Tengah)**

---

---

#### A. PEDOMAN WAWANCARA

##### 1. Pengantar Wawancara

- a. Wawancara ini ditujukan kepada 1 pamong Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, 3 kelompok tani yang berjumlah 1 orang ketua KRPL dan 2 anggota serta Masyarakat Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah 4 orang untuk mengetahui Dampak Kawasan Rumah Pangan Lestari Maju Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah).
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pamong Desa, kelompok tani serta Masyarakat Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

##### 2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semi terstruktur.
- b. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat hasil wawancara.
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai dengan perkembangan situasi dilapangan sampai diperoleh data yang diinginkan.

**Instrumen Pedoman Wawancara pamong Desa Mujirahayu  
Kecamatan Seputih Agung**

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

- a. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu selaku pamong desa terhadap pelaksanaan program KRPL Maju Bersama di desa ini? Apakah program ini berjalan sesuai harapan?
- b. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana program KRPL telah memberikan dampak nyata terhadap pemberdayaan ekonomi dan kemandirian masyarakat desa?
- c. Apakah program KRPL Maju Bersama mampu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya dalam kegiatan pertanian rumah tangga atau pemanfaatan lahan pekarangan?
- d. Bagaimana dukungan pemerintah desa terhadap keberlanjutan program KRPL ini? Apakah ada bentuk bantuan, pelatihan, atau pendampingan yang diberikan?
- e. Menurut Bapak/Ibu, apa tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengembangkan KRPL Maju Bersama agar semakin berdampak dalam pemberdayaan masyarakat?

**Instrumen Pedoman Wawancara ketua KRPL Desa Mujirahayu  
Kecamatan Seputih Agung**

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

- a. Bagaimana awal terbentuknya KRPL “Maju Bersama” di desa ini, dan apa tujuan utama dari program ini menurut Bapak/Ibu sebagai ketua?
- b. Apa saja kegiatan utama yang dilakukan oleh kelompok KRPL dan bagaimana partisipasi anggota dalam kegiatan tersebut?

- c. Sejauh pengamatan Bapak/Ibu, apakah program KRPL telah membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya dalam hal pertanian keluarga atau pemanfaatan lahan pekarangan?
- d. Bagaimana pengaruh program KRPL terhadap ekonomi rumah tangga anggota atau masyarakat sekitar? Apakah ada peningkatan hasil pangan atau penghematan biaya rumah tangga?
- e. Apa tantangan terbesar yang dihadapi oleh kelompok KRPL “Maju Bersama” sejauh ini? Dan bagaimana strategi mengatasinya?

**Instrumen Pedoman Wawancara anggota KRPL Desa Mujirahayu  
Kecamatan Seputih Agung**

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

- a. Bagaimana Bapak/Ibu pertama kali mengenal dan bergabung dalam program KRPL “Maju Bersama”? Apa yang mendorong Bapak/Ibu untuk ikut serta?
- b. Apa kegiatan utama yang biasa Bapak/Ibu lakukan sebagai anggota KRPL, dan seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan?
- c. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan pelatihan atau pembinaan selama menjadi anggota KRPL? Apa saja keterampilan yang Bapak/Ibu peroleh?
- d. Sejauh ini, apakah kegiatan KRPL membantu mencukupi kebutuhan bahan pangan sehari-hari di rumah? Misalnya sayuran, rempah ?
- e. Apakah ada hasil kebun atau produk olahan yang dijual atau ditukar antaranggota atau kepada warga sekitar?

- f. Apakah Bapak/Ibu merasa lebih percaya diri atau lebih aktif dalam kegiatan desa sejak bergabung dalam KRPL? Mengapa demikian?
- g. Bagaimana kerja sama antara anggota dalam kelompok? Apakah kegiatan KRPL mempererat hubungan sosial antar warga?
- h. Apa kendala atau tantangan yang Bapak/Ibu hadapi selama menjadi anggota KRPL, baik dari segi waktu, lahan, alat, atau lainnya?
- i. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap masa depan kelompok KRPL ini? Apa yang ingin ditingkatkan dari program ini?

**Instrumen Pedoman Wawancara masyarakat Desa Mujirahayu  
Kecamatan Seputih Agung**

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

- a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya program KRPL “Maju Bersama” di desa ini? Dari mana Bapak/Ibu mengetahui informasi tersebut?
- b. Menurut Bapak/Ibu, apakah program KRPL memberi manfaat bagi warga desa secara umum, termasuk yang tidak menjadi anggota?
- c. Apakah Bapak/Ibu pernah membeli atau menerima hasil dari kegiatan KRPL, seperti sayuran, bibit, atau hasil olahan?
- d. Apakah keberadaan KRPL “Maju Bersama” memotivasi Bapak/Ibu untuk memanfaatkan lahan pekarangan atau mulai menanam sendiri di rumah?
- e. Menurut Bapak/Ibu, apakah program KRPL membantu mengurangi ketergantungan warga pada pasar untuk kebutuhan pangan harian?

- f. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menjalankan program KRPL ini?
- g. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap program KRPL “Maju Bersama” agar bisa lebih berdampak dan melibatkan lebih banyak warga?

## **B. PEDOMAN OBSERVASI**

- a. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi objek yang diteliti.
- b. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

### **Lembar Observasi**

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Keadaan Dampak Kawasan Rumah Pangan Lestari Maju Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Masyarakat Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)	
2.	Keadaan Masyarakat Desa Mujirahayu dengan adanya Kawasan Rumah Pangan Lestari Maju Bersama	

## C. PEDOMAN DOKUMENTASI

### 1. Petunjuk Dokumentasi

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi



**Zumaroh, M.E.Sy**  
NIP. 197904222006042002

Metro, Juni 2025  
Peneliti



**Yoga Widiyanto**  
NPM. 1804041172

**Instrumen Pedoman Wawancara pamong Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung**

Nama : Bapak Edi  
 Hari/Tanggal : Jumat, 20 Juni 2025  
 Tempat/Waktu : 09.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu selaku pamong desa terhadap pelaksanaan program KRPL Maju Bersama di desa ini? Apakah program ini berjalan sesuai harapan?	Ya, dari kami selaku pamong desa, kami memandang program KRPL Maju Bersama ini sebagai inisiatif yang sangat positif untuk masyarakat. Secara umum, program ini sudah berjalan dengan baik, meskipun belum sepenuhnya sesuai harapan karena masih ada beberapa kendala, terutama dalam hal partisipasi masyarakat dan keberlanjutan. Tapi secara bertahap, kami melihat ada kemajuan dan kesadaran warga mulai tumbuh.
2	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana program KRPL telah memberikan dampak nyata terhadap pemberdayaan ekonomi dan kemandirian masyarakat desa?	Program ini cukup memberikan dampak nyata, terutama dalam hal pemanfaatan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Beberapa warga sudah mulai menanam sayur-sayuran sendiri, dan ini mengurangi ketergantungan mereka pada

		<p>pasar. Ada juga yang mulai menjual hasil panennya, walaupun dalam skala kecil. Secara tidak langsung, program ini juga menumbuhkan kemandirian masyarakat untuk mengelola potensi yang mereka miliki.</p>
3	<p>Apakah program KRPL Maju Bersama mampu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya dalam kegiatan pertanian rumah tangga atau pemanfaatan lahan pekarangan?</p>	<p>Alhamdulillah, sudah ada peningkatan partisipasi, terutama dari ibu-ibu rumah tangga dan kelompok dasa wisma. Mereka aktif dalam kegiatan bercocok tanam dan memanfaatkan pekarangan rumah. Namun memang, partisipasi masih belum merata, terutama dari kalangan muda atau kepala keluarga yang bekerja di luar desa. Ke depan, ini menjadi tantangan kita untuk lebih melibatkan seluruh lapisan masyarakat.</p>
4	<p>Bagaimana dukungan pemerintah desa terhadap keberlanjutan program KRPL ini? Apakah ada bentuk bantuan, pelatihan, atau pendampingan yang diberikan?</p>	<p>Dari pemerintah desa, kami berkomitmen untuk terus mendukung program ini. Kami sudah mengalokasikan sebagian dana desa untuk pengadaan bibit, alat pertanian kecil, dan juga pelatihan sederhana. Kami</p>

		<p>juga bekerjasama dengan penyuluh pertanian dari dinas terkait untuk melakukan pendampingan rutin. Harapannya, dengan adanya dukungan ini, masyarakat bisa lebih semangat dan program bisa terus berjalan.</p>
5	<p>Menurut Bapak/Ibu, apa tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengembangkan KRPL Maju Bersama agar semakin berdampak dalam pemberdayaan masyarakat?</p>	<p>Kalau bicara tantangan, yang utama itu adalah tingkat kesadaran dan konsistensi masyarakat. Kadang semangat tinggi di awal, tapi kurang terjaga dalam jangka panjang. Selain itu, keterbatasan lahan di beberapa rumah juga menjadi kendala. Tapi di sisi lain, peluangnya besar karena potensi pekarangan kita cukup luas dan bisa dikembangkan lebih kreatif. Apalagi kalau ditambah dengan inovasi seperti pertanian vertikal atau hidroponik, ini bisa jadi peluang yang bagus untuk masa depan.</p>

**Instrumen Pedoman Wawancara ketua KRPL Desa Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung**

Nama : Ibu Rusmiyati  
 Hari/Tanggal : Jumat, 20 Juni 2025  
 Tempat/Waktu : 09.40 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana awal terbentuknya KRPL “Maju Bersama” di desa ini, dan apa tujuan utama dari program ini menurut Bapak/Ibu sebagai ketua?	KRPL “Maju Bersama” terbentuk sekitar tahun 2018, berawal dari inisiatif bersama antara pemerintah desa dan Dinas Ketahanan Pangan yang ingin memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah. Tujuan utama program ini adalah untuk menciptakan kemandirian pangan di tingkat rumah tangga, mengurangi pengeluaran belanja harian, serta meningkatkan ketahanan pangan lokal. Selain itu, kami juga ingin menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam bidang pertanian keluarga.
2	Apa saja kegiatan utama yang dilakukan oleh kelompok KRPL dan bagaimana partisipasi anggota dalam kegiatan tersebut?	Kegiatan utama kami penanaman sayuran di pekarangan rumah, budidaya tanaman obat keluarga (TOGA), pembuatan pupuk kompos, dan

		<p>pelatihan pertanian sederhana. Kami juga melakukan kunjungan antar anggota untuk saling berbagi pengalaman dan hasil panen. Partisipasi anggota cukup aktif, terutama dari kelompok ibu-ibu. Mereka rutin hadir dalam pertemuan kelompok dan kegiatan gotong royong. Namun memang, partisipasi dari kalangan pemuda masih perlu ditingkatkan.</p>
3	<p>Sejauh pengamatan Bapak/Ibu, apakah program KRPL telah membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya dalam hal pertanian keluarga atau pemanfaatan lahan pekarangan?</p>	<p>Tentu, program ini sangat membantu. Banyak anggota yang awalnya tidak tahu cara menanam atau merawat tanaman, kini sudah bisa mengelola pekarangan mereka dengan lebih produktif. Melalui pelatihan dan praktek langsung, mereka jadi lebih paham tentang teknik menanam, membuat kompos, dan memanfaatkan limbah rumah tangga untuk pertanian. Bahkan beberapa sudah mencoba metode tanam hidroponik sederhana.</p>
4	<p>Bagaimana pengaruh program KRPL terhadap ekonomi rumah tangga anggota atau masyarakat</p>	<p>Dampaknya cukup terasa, terutama dalam hal penghematan belanja harian. Banyak anggota</p>

	<p>sekitar? Apakah ada peningkatan hasil pangan atau penghematan biaya rumah tangga?</p>	<p>yang kini tidak perlu lagi membeli sayur setiap hari karena sudah tersedia di pekarangan rumah. Beberapa juga menjual hasil panennya, walaupun dalam jumlah kecil, tapi cukup menambah pemasukan. Secara umum, program ini membantu meringankan beban ekonomi rumah tangga dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga.</p>
5	<p>Apa tantangan terbesar yang dihadapi oleh kelompok KRPL “Maju Bersama” sejauh ini? Dan bagaimana strategi mengatasinya?</p>	<p>Tantangan terbesarnya adalah menjaga konsistensi dan semangat anggota. Di awal-awal, antusiasme tinggi, tapi seiring waktu ada yang mulai kurang aktif. Selain itu, musim kemarau juga menjadi kendala karena keterbatasan air. Untuk mengatasinya, kami rutin melakukan pertemuan kelompok untuk saling memotivasi, dan berusaha menjalin kerjasama dengan pihak desa untuk bantuan seperti tandon air atau alat irigasi sederhana. Kami juga mulai menjadwalkan rotasi kegiatan agar tetap ada keterlibatan aktif dari semua anggota.</p>

**Instrumen Pedoman Wawancara anggota KRPL Desa Mujirahayu  
Kecamatan Seputih Agung**

Nama : Ibu Paini  
 Hari/Tanggal : Jumat, 20 Juni 2025  
 Tempat/Waktu : 10.20 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu pertama kali mengenal dan bergabung dalam program KRPL “Maju Bersama”? Apa yang mendorong Bapak/Ibu untuk ikut serta?	Saya pertama kali tahu dari pengumuman ibu-ibu PKK waktu ada pertemuan bulanan. Yang mendorong saya ikut karena ingin belajar bercocok tanam dan bisa menghemat pengeluaran dapur.
2	Apa kegiatan utama yang biasa Bapak/Ibu lakukan sebagai anggota KRPL, dan seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan?	Biasanya kami menanam sayuran, membuat kompos, dan merawat kebun kelompok. Kegiatannya seminggu sekali secara kelompok, tapi saya pribadi setiap hari juga rawat tanaman di rumah.
3	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan pelatihan atau pembinaan selama menjadi anggota KRPL? Apa saja keterampilan yang Bapak/Ibu peroleh?	Iya, kami pernah dapat pelatihan cara membuat pupuk organik, cara tanam sayur dengan metode vertikultur, dan juga cara mengelola air limbah rumah tangga untuk penyiraman. Sangat bermanfaat.

4	Sejauh ini, apakah kegiatan KRPL membantu mencukupi kebutuhan bahan pangan sehari-hari di rumah? Misalnya sayuran, rempah ?	Alhamdulillah, iya. Sekarang saya jarang beli kangkung, bayam, serai, atau cabai karena bisa panen dari pekarangan sendiri.
5	Apakah ada hasil kebun atau produk olahan yang dijual atau ditukar antaranggota atau kepada warga sekitar?	Ada. Kadang kami tukar-tukaran hasil panen, misalnya saya punya lebih banyak kangkung, teman punya tomat. Ada juga yang dijual ke tetangga yang butuh.
6	Apakah Bapak/Ibu merasa lebih percaya diri atau lebih aktif dalam kegiatan desa sejak bergabung dalam KRPL? Mengapa demikian?	Sangat. Saya jadi lebih percaya diri karena merasa punya pengetahuan baru. Saya juga jadi lebih aktif ikut kegiatan warga karena sering kumpul bareng kelompok.
7	Bagaimana kerja sama antara anggota dalam kelompok? Apakah kegiatan KRPL mempererat hubungan sosial antar warga?	Kerja samanya bagus, saling bantu dan saling berbagi. Hubungan antarwarga juga makin akrab karena sering kumpul dan gotong royong.
8	Apa kendala atau tantangan yang Bapak/Ibu hadapi selama menjadi anggota KRPL, baik dari segi waktu, lahan, alat, atau lainnya?	Tantangan paling terasa itu soal lahan, karena pekarangan rumah saya kecil. Tapi saya akali dengan menanam di pot dan rak vertikal.
9	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap masa depan kelompok KRPL ini?	Saya berharap KRPL ini terus berjalan dan ada

	Apa yang ingin ditingkatkan dari program ini?	dukungan alat tanam yang lebih baik. Juga ingin ada pelatihan lanjutan, misalnya pengolahan hasil panen jadi produk siap jual.
--	---	--

Nama : Ibu Parti  
 Hari/Tanggal : Jumat, 20 Juni 2025  
 Tempat/Waktu : 10.35 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu pertama kali mengenal dan bergabung dalam program KRPL “Maju Bersama”? Apa yang mendorong Bapak/Ibu untuk ikut serta?	Saya tahu dari pengurus dusun waktu ada rapat warga. Saya ikut karena ingin memanfaatkan pekarangan dan belajar tanam untuk kebutuhan keluarga.
2	Apa kegiatan utama yang biasa Bapak/Ibu lakukan sebagai anggota KRPL, dan seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan?	Biasanya kami kerja bakti di kebun bersama, merawat tanaman, dan kadang ikut pelatihan. Kegiatan kelompok rutin tiap Sabtu pagi.
3	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan pelatihan atau pembinaan selama menjadi anggota KRPL? Apa saja keterampilan yang Bapak/Ibu peroleh?	Iya, saya belajar cara menanam yang benar, membuat pupuk dari sampah dapur, dan juga teknik irigasi sederhana. Sangat berguna untuk diterapkan di rumah.
4	Sejauh ini, apakah kegiatan KRPL membantu mencukupi kebutuhan bahan pangan sehari-hari di rumah? Misalnya sayuran, rempah	Kegiatan KRPL ini Cukup membantu. Sekarang saya punya stok cabai, tomat, dan daun bawang sendiri. Bisa

	?	panen seminggu dua kali.
5	Apakah ada hasil kebun atau produk olahan yang dijual atau ditukar antaranggota atau kepada warga sekitar?	Pernah beberapa kali saya jual ke tetangga atau teman kantor. Juga ada yang barter antaranggota, jadi lebih hemat.
6	Apakah Bapak/Ibu merasa lebih percaya diri atau lebih aktif dalam kegiatan desa sejak bergabung dalam KRPL? Mengapa demikian?	Iya, saya lebih aktif sekarang. Karena KRPL ini bikin saya merasa punya peran dan ikut andil dalam kemajuan desa.
7	Bagaimana kerja sama antara anggota dalam kelompok? Apakah kegiatan KRPL mempererat hubungan sosial antar warga?	Kerja sama sangat solid. Kalau ada yang berhalangan hadir, anggota lain biasanya bantu rawat kebun. Jadi makin akrab antarwarga.
8	Apa kendala atau tantangan yang Bapak/Ibu hadapi selama menjadi anggota KRPL, baik dari segi waktu, lahan, alat, atau lainnya?	Kadang soal waktu, karena saya kerja di luar. Tapi saya atur waktu malam atau hari libur untuk rawat kebun. Juga kadang butuh alat tanam yang lebih lengkap.
9	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap masa depan kelompok KRPL ini? Apa yang ingin ditingkatkan dari program ini?	Saya harap KRPL bisa berkembang jadi usaha bersama, misalnya hasil panen dijual dalam bentuk olahan. Juga ingin ada lebih banyak pemuda yang ikut, biar regenerasi terus jalan.

Nama : Ibu Marsiyah  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Juni 2025  
 Tempat/Waktu : 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu pertama kali mengenal dan bergabung dalam program KRPL “Maju Bersama”? Apa yang mendorong Bapak/Ibu untuk ikut serta?	Saya pertama kali tahu dari pengumuman ibu-ibu PKK waktu ada pertemuan bulanan. Yang mendorong saya ikut karena ingin belajar bercocok tanam dan bisa menghemat pengeluaran dapur.
2	Apa kegiatan utama yang biasa Bapak/Ibu lakukan sebagai anggota KRPL, dan seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan?	Biasanya kami menanam sayuran, membuat kompos, dan merawat kebun kelompok. Kegiatannya seminggu sekali secara kelompok, tapi saya pribadi setiap hari juga rawat tanaman di rumah.
3	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan pelatihan atau pembinaan selama menjadi anggota KRPL? Apa saja keterampilan yang Bapak/Ibu peroleh?	Iya, kami pernah dapat pelatihan cara membuat pupuk organik, cara tanam sayur dengan metode vertikultur, dan juga cara mengelola air limbah rumah tangga untuk penyiraman. Sangat bermanfaat.
4	Sejauh ini, apakah kegiatan KRPL membantu mencukupi kebutuhan bahan pangan sehari-hari di rumah? Misalnya sayuran, rempah ?	Alhamdulillah, iya. Sekarang saya jarang beli kangkung, bayam, serai, atau cabai karena bisa panen dari pekarangan sendiri.
5	Apakah ada hasil kebun atau produk olahan yang dijual atau ditukar antaranggota atau kepada warga sekitar?	Ada. Kadang kami tukar-tukaran hasil panen, misalnya saya punya lebih banyak kangkung, teman punya tomat. Ada juga yang dijual ke tetangga yang butuh.
6	Apakah Bapak/Ibu merasa lebih	Sangat. Saya jadi lebih percaya diri

No	Pertanyaan	Jawaban
	percaya diri atau lebih aktif dalam kegiatan desa sejak bergabung dalam KRPL? Mengapa demikian?	karena merasa punya pengetahuan baru. Saya juga jadi lebih aktif ikut kegiatan warga karena sering kumpul bareng kelompok.
7	Bagaimana kerja sama antara anggota dalam kelompok? Apakah kegiatan KRPL mempererat hubungan sosial antar warga?	Kerja samanya bagus, saling bantu dan saling berbagi. Hubungan antarwarga juga makin akrab karena sering kumpul dan gotong royong.
8	Apa kendala atau tantangan yang Bapak/Ibu hadapi selama menjadi anggota KRPL, baik dari segi waktu, lahan, alat, atau lainnya?	Tantangan paling terasa itu soal lahan, karena pekarangan rumah saya kecil. Tapi saya akali dengan menanam di pot dan rak vertikal.
9	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap masa depan kelompok KRPL ini? Apa yang ingin ditingkatkan dari program ini?	Saya berharap KRPL ini terus berjalan dan ada dukungan alat tanam yang lebih baik. Juga ingin ada pelatihan lanjutan, misalnya pengolahan hasil panen jadi produk siap jual.

Nama : Ibu Rosiyati

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Juni 2025

Tempat/Waktu : 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu pertama kali mengenal dan bergabung dalam program KRPL “Maju Bersama”? Apa yang mendorong Bapak/Ibu	Saya tahu dari tetangga yang sudah lebih dulu ikut dan cerita soal manfaatnya. Saya tertarik karena ingin mengisi waktu luang dan ingin halaman rumah jadi lebih

No	Pertanyaan	Jawaban
	untuk ikut serta?	bermanfaat.
2	Apa kegiatan utama yang biasa Bapak/Ibu lakukan sebagai anggota KRPL, dan seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan?	Kami biasanya gotong royong membersihkan kebun kelompok, menanam sayur musiman, dan membuat pupuk cair. Kegiatannya sebulan 2 kali, tapi di rumah saya juga rawat tanaman sendiri setiap sore.
3	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan pelatihan atau pembinaan selama menjadi anggota KRPL? Apa saja keterampilan yang Bapak/Ibu peroleh?	Iya, kami pernah diajari cara membuat MOL (Mikro Organisme Lokal), cara menyemai benih, dan membuat rak tanaman dari barang bekas. Jadi tahu cara tanam yang ramah lingkungan dan murah.
4	Sejauh ini, apakah kegiatan KRPL membantu mencukupi kebutuhan bahan pangan sehari-hari di rumah? Misalnya sayuran, rempah ?	Sangat membantu. Saya jarang beli bumbu dapur seperti daun bawang, cabai rawit, dan kunyit karena semuanya sudah ditanam sendiri.
5	Apakah ada hasil kebun atau produk olahan yang dijual atau ditukar antaranggota atau kepada warga sekitar?	Pernah beberapa kali, terutama kalau panen bayam atau sawi lagi banyak. Kami jual ke pasar desa atau tukar dengan teman yang punya hasil kebun lain, misalnya jagung manis atau ubi.
6	Apakah Bapak/Ibu merasa lebih percaya diri atau lebih aktif dalam kegiatan desa sejak bergabung dalam	Iya, saya merasa lebih percaya diri karena sering diminta bantu sosialisasi ke warga lain. Jadi lebih kenal banyak orang

No	Pertanyaan	Jawaban
	KRPL? Mengapa demikian?	dan merasa punya peran di masyarakat.
7	Bagaimana kerja sama antara anggota dalam kelompok? Apakah kegiatan KRPL mempererat hubungan sosial antar warga?	Sangat baik, kami sering diskusi bareng, saling tukar bibit, bahkan kadang masak bareng dari hasil panen. Jadi makin akrab dan saling peduli satu sama lain.
8	Apa kendala atau tantangan yang Bapak/Ibu hadapi selama menjadi anggota KRPL, baik dari segi waktu, lahan, alat, atau lainnya?	Kadang terkendala alat seperti semprotan air atau polybag yang kurang. Selain itu, kalau musim hujan, beberapa tanaman gampang busuk dan harus sering diawasi.
9	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap masa depan kelompok KRPL ini? Apa yang ingin ditingkatkan dari program ini?	Harapan saya, KRPL bisa punya rumah bibit sendiri dan dapat dukungan dari pemerintah untuk pengemasan hasil panen supaya bisa dijual lebih luas. Ingin juga diajari cara pasarkan lewat media sosial.

**Instrumen Pedoman Wawancara Masyarakat KRPL Desa Mujirahayu  
Kecamatan Seputih Agung**

Nama : Ibu Ika  
 Hari/Tanggal : Jumat, 20 Juni 2025  
 Tempat/Waktu : 13.00 WIB  
 Pekerjaan : IRT dan Staff Kesehatan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya program KRPL “Maju Bersama” di desa ini? Dari mana Bapak/Ibu mengetahui informasi tersebut?	Iya, saya tahu. Saya dengarnya waktu ada sosialisasi di balai desa, lalu juga dari ibu-ibu PKK yang cerita tentang kegiatan tanam menanam di pekarangan.
2	Menurut Bapak/Ibu, apakah program KRPL memberi manfaat bagi warga desa secara umum, termasuk yang tidak menjadi anggota?	Menurut saya kegiatan KRPL bermanfaat sekali. Soalnya tetangga saya yang ikut KRPL kadang suka bagi-bagi sayur hasil panennya, terus kami yang nggak ikut juga jadi ikut belajar dan tertarik nanam.
3	Apakah Bapak/Ibu pernah membeli atau menerima hasil dari kegiatan KRPL, seperti sayuran, bibit, atau hasil olahan?	Pernah. Saya pernah dikasih bibit kangkung dan sawi, juga pernah beli bayam dari tetangga yang ikut KRPL. Harganya murah dan segar.
4	Apakah keberadaan KRPL “Maju Bersama” memotivasi Bapak/Ibu untuk memanfaatkan lahan pekarangan atau mulai menanam sendiri di rumah?	Iya, sangat memotivasi. Sekarang saya tanam cabai dan tomat sendiri di belakang rumah. Jadi tidak perlu sering-sering beli.
5	Menurut Bapak/Ibu, apakah	Iya betul. Karena sekarang banyak

	program KRPL membantu mengurangi ketergantungan warga pada pasar untuk kebutuhan pangan harian?	warga yang sudah bisa panen dari pekarangan sendiri, jadi tidak setiap hari ke pasar.
6	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menjalankan program KRPL ini?	Saya lihat bagus, ya. Pemerintah desa mendukung dan sering turun langsung. Masyarakat juga banyak yang antusias.
7	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap program KRPL “Maju Bersama” agar bisa lebih berdampak dan melibatkan lebih banyak warga?	Harapan saya, semoga pelatihannya lebih sering dan ada bantuan alat atau bibit untuk warga yang ingin mulai ikut. Jadi bisa lebih banyak yang terlibat.

Nama : Ibu Surani  
 Hari/Tanggal : Jumat, 20 Juni 2025  
 Tempat/Waktu : 13.20 WIB  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya program KRPL “Maju Bersama” di desa ini? Dari mana Bapak/Ibu mengetahui informasi tersebut?	Iya, saya tahu. Saya pertama kali dengar dari istri saya yang ikut pertemuan dasa wisma, terus lihat juga kegiatannya waktu saya lewat di balai desa.
2	Menurut Bapak/Ibu, apakah program KRPL memberi manfaat bagi warga desa secara umum, termasuk yang tidak menjadi	Manfaatnya dari kegiatan KRPL ini jelas ada. Karena lingkungan jadi lebih hijau, dan orang yang nggak ikut pun bisa belajar dan

	anggota?	terinspirasi nanam sendiri.
3	Apakah Bapak/Ibu pernah membeli atau menerima hasil dari kegiatan KRPL, seperti sayuran, bibit, atau hasil olahan?	Pernah. Saya beli bibit cabai dan kangkung dari teman saya yang aktif di KRPL. Sekarang saya tanam sendiri di halaman depan.
4	Apakah keberadaan KRPL “Maju Bersama” memotivasi Bapak/Ibu untuk memanfaatkan lahan pekarangan atau mulai menanam sendiri di rumah?	Iya, keberadaan KRPL “Maju Bersama” sangat memotivasi. Tadinya halaman rumah cuma rumput, sekarang saya sulap jadi kebun kecil. Lumayan untuk dapur.
5	Menurut Bapak/Ibu, apakah program KRPL membantu mengurangi ketergantungan warga pada pasar untuk kebutuhan pangan harian?	Tentu saja, karena sekarang banyak yang sudah bisa panen sendiri. Jadi tidak harus ke pasar setiap kali butuh sayur.
6	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menjalankan program KRPL ini?	Menurut saya sudah baik, tinggal ditingkatkan saja. Pemerintah sudah bantu bibit, masyarakat tinggal menjaga dan memanfaatkan.
7	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap program KRPL “Maju Bersama” agar bisa lebih berdampak dan melibatkan lebih banyak warga?	Saya berharap ke depan KRPL ini bisa jadi contoh untuk desa-desa lain, dan ada program lanjutan seperti pengolahan hasil tani jadi produk yang bisa dijual.

Nama : Ibu Lauren  
 Hari/Tanggal : Jumat, 20 Juni 2025  
 Tempat/Waktu : 10.40 WIB  
 Pekerjaan : Petani

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya program KRPL “Maju Bersama” di desa ini? Dari mana Bapak/Ibu mengetahui informasi tersebut?	Iya, saya tahu dari arisan ibu-ibu. Waktu itu dibahas soal pelatihan tanam sayur dan pengolahan hasil kebun. Saya jadi ikut tertarik.
2	Menurut Bapak/Ibu, apakah program KRPL memberi manfaat bagi warga desa secara umum, termasuk yang tidak menjadi anggota?	program KRPL ini Bermanfaat. Soalnya lingkungan jadi bersih dan hijau. Saya juga lihat banyak warga yang sekarang nanam sendiri, jadi lebih hemat.
3	Apakah Bapak/Ibu pernah membeli atau menerima hasil dari kegiatan KRPL, seperti sayuran, bibit, atau hasil olahan?	Pernah. Saya beli hasil panen dari kelompok KRPL, seperti bayam dan kangkung. Saya jual lagi di warung saya. Lumayan, tambah pemasukan.
4	Apakah keberadaan KRPL “Maju Bersama” memotivasi Bapak/Ibu untuk memanfaatkan lahan pekarangan atau mulai menanam sendiri di rumah?	Motivasi banget. Sekarang saya tanam daun bawang, terong, dan sawi di samping rumah. Anak-anak juga jadi suka lihat tanaman tumbuh.
5	Menurut Bapak/Ibu, apakah program KRPL membantu mengurangi ketergantungan warga pada pasar untuk	Iya betul. Sekarang banyak yang panen sendiri. Paling ke pasar kalau butuh tambahan atau barang yang tidak ditanam.

	kebutuhan pangan harian?	
6	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menjalankan program KRPL ini?	Sudah bagus, tapi saya harap ke depan bantuannya bisa lebih merata. Mungkin ada bantuan tambahan untuk warga yang mau ikut tapi belum punya alat atau bibit.
7	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap program KRPL “Maju Bersama” agar bisa lebih berdampak dan melibatkan lebih banyak warga?	Harapannya program ini jangan berhenti. Kalau bisa ada pelatihan pengolahan hasil kebun, misalnya dibuat keripik bayam atau sambal, jadi bisa dijual dan nambah penghasilan warga.

Nama : Ibu Supri  
 Hari/Tanggal : Jumat, 20 Juni 2025  
 Tempat/Waktu : 11.00 WIB  
 Pekerjaan : Petani

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya program KRPL “Maju Bersama” di desa ini? Dari mana Bapak/Ibu mengetahui informasi tersebut?	Iya, saya tahu. Dulu pertama kali dengar dari kepala dusun waktu musyawarah warga. Terus saya lihat langsung kegiatan tanam menanam di rumah tetangga.
2	Menurut Bapak/Ibu, apakah program KRPL memberi manfaat bagi warga desa secara umum,	Bisa dibilang iya program KRPL memberi manfaat bagi masyarakat. Walau saya bukan anggota, tapi

	termasuk yang tidak menjadi anggota?	saya jadi tahu cara menanam dari melihat tetangga. Kadang juga ikut bantu mereka.
3	Apakah Bapak/Ibu pernah membeli atau menerima hasil dari kegiatan KRPL, seperti sayuran, bibit, atau hasil olahan?	Pernah dikasih bibit tomat dan daun bawang. Ada juga yang kasih hasil panen karena saya bantu bersih-bersih kebunnya waktu itu.
4	Apakah keberadaan KRPL “Maju Bersama” memotivasi Bapak/Ibu untuk memanfaatkan lahan pekarangan atau mulai menanam sendiri di rumah?	Iya, keberadaan KRPL “Maju Bersama” sangat memotivasi. Tadinya halaman rumah cuma rumput, sekarang saya sulap jadi kebun kecil. Lumayan untuk dapur.
5	Menurut Bapak/Ibu, apakah program KRPL membantu mengurangi ketergantungan warga pada pasar untuk kebutuhan pangan harian?	Sangat membantu. Sekarang kalau butuh sayur, tinggal petik di belakang rumah. Nggak harus ke pasar setiap hari.
6	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menjalankan program KRPL ini?	Saya rasa kerja samanya sudah baik. Pemerintah sudah bantu dari awal. Tapi semoga bisa terus ada pendampingan supaya warga yang belum ikut bisa gabung.
7	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap program KRPL “Maju Bersama” agar bisa lebih berdampak dan melibatkan lebih banyak warga?	Harapan saya, semua warga yang punya pekarangan bisa tergabung. Kalau bisa, pemuda juga dilibatkan, jangan cuma ibu-ibu. Supaya semangat bertani tumbuh di semua kalangan.

## Lampiran 4 Surat Research

6/24/25, 3:33 PM

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1387/In.28/D.1/TL.00/06/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Pimpinan Kawasan Rumah Pangan  
Lestari (KRPL) Maju Bersama  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1388/In.28/D.1/TL.01/06/2025, tanggal 24 Juni 2025 atas nama saudara:

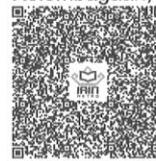
Nama : **YOGA WIDIYANTO**  
NPM : 1804041172  
Semester : 14 (Empat Belas)  
Jurusan : Ekonomi Syaria'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pimpinan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Maju Bersama bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Maju Bersama, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI MAJU BERSAMA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI DESA MUJIRAHAYU KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 24 Juni 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Zumaroh S.E.I, M.E.Sy**  
NIP 19790422 200604 2 002

**Lampiran 5 Balasan Surat Research****SURAT BALASAN IZIN RESEARCH**

Hal : Balasan Izin Research

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di-  
Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Maju

Bersama Menerangkan bahwa:

Nama : Yoga Widiyanto  
NPM : 1804041172  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Selaku Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro untuk melakukan Izin Research di Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Maju Bersama dalam rangka menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.

Demikian surat balasan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Muji Rahayu, 24 Juni 2025  
Hormat Kami  
Ketua



**Ibu. RUSMIYATI**

## Lampiran 6. Surat Tugas

6/24/25, 3:33 PM

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

### **SURAT TUGAS**

Nomor: B-1388/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **YOGA WIDIYANTO**  
NPM : 1804041172  
Semester : 14 (Empat Belas)  
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Maju Bersama, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI MAJU BERSAMA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI DESA MUJIRAHAYU KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

*Rusmiyati*  
Ibu RUSMIYATI

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 24 Juni 2025

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Zumaroh S.E.I, M.E.Sy**  
NIP 19790422 200604 2 002

## Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-606/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : YOGA WIDIYANTO  
NPM : 1804041172  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1804041172.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Juni 2025  
Kepala Perpustakaan,  
Aan Oufroni, S.I.Pust.  
NIR 19920428 201903 1 009

## Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

### SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Yoga Widiyanto  
NPM : 1804041172  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Dampak Kawasan Rumah Pangan Lestari Maju Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Desa Muji Rahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 22%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 24 Juni 2025  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



**Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.**  
NIP. 199103112020121005

## Lampiran 9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
 Email : [febi.iain@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iain@metrouniv.ac.id) Website : [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id)

### FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yoga Widiyanto  
 NPM : 1804041172

Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syari'ah  
 Semester : XIV

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Juni 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profil lokasi penelitian diberi footnote</li> <li>- Pengajian data disesuaikan APP &amp; informan tentang fokus penelitian</li> <li>- Hasil observasi blm ada, tambakan</li> <li>- Analisis, bandingkan temuan penelitian dengan teori dibab II</li> <li>- Kesimpulan : singkat sesuaikan pertanyaan penelitian</li> <li>- Saran : mengacu simpulan</li> </ul>	

Dosen Pembimbing,

**Zumaroh, M.E.Sy**  
 NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

**Yoga Widiyanto**  
 NPM. 1804041172



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
 Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website :www.febi.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama** : Yoga Widiyanto  
**NPM** : 1804041172

**Fakultas/Prodi** : FEBI/Ekonomi Syari'ah  
**Semester** : XIV

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	16 Juni 2025	Ace outline, lanjutkan penulisan bab 1-3	<i>zf</i>

Dosen Pembimbing,

**Zumaroh, M.E.Sy**  
 NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

**Yoga Widiyanto**  
 NPM. 1804041172





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Yoga Widiyanto                      Fakultas/Prodi    : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
NPM : 1804041172                      Semester/TA        : XIV/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
		Ace proposal skripsi, segera seminar	

Dosen Pembimbing



**Zumaroh, M.E.Sy**  
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,



**Yoga Widiyanto**  
NPM. 1804041172



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
 Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website :www.febi.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Yoga Widiyanto  
 NPM : 1804041172

Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syari'ah  
 Semester : XIV

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	17 mui 2025	AEC APD, Lanjutkan Pengumpulan Data	

Dosen Pembimbing,

**Zumaroh, M.E.Sy**  
 NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

**Yoga Widiyanto**  
 NPM. 1804041172



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
 Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website :www.febi.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama : Yoga Widiyanto**  
**NPM : 1804041172**

**Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syari'ah**  
**Semester : XIV**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	23-6-2025	ACC skripsi, siap & munaosyahkan	

Dosen Pembimbing,

**Zumaroh, M.E.Sy**  
 NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

**Yoga Widiyanto**  
 NPM. 1804041172

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Dokumentasi Dengan Pamong Desa Muji  
Rahayu Bapak Edi**



**Dokumentasi Dengan Ketua KRPL Maju  
Bersama Desa Muji Rahayu Ibu  
Rusmiyati**



**Dokumentasi Dengan Anggota KRPL  
Maju Bersama Desa Muji Rahayu Ibu  
Paini**



**Dokumentasi Dengan Anggota KRPL  
Maju Bersama Desa Muji Rahayu Ibu  
Parti**



**Dokumentasi Dengan Masyarakat Desa  
Muji Rahayu Ibu Ika**



**Dokumentasi Dengan Masyarakat Desa  
Muji Rahayu Ibu Surani**



**Dokumentasi Dengan Masyarakat Desa  
Muji Rahayu Ibu Supri**



**Dokumentasi Dengan Masyarakat Desa  
Muji Rahayu Ibu Lauren**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Yoga Widiyanto lahir di Muji Rahayu 01 Februari 2000. Bertempat tinggal di Desa Muji Rahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Terlahir dari pasangan bapak Suparman dan ibu Erlinawati.

Sebelumnya penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Proklamasi -45 Bandar Harapan tahun 2005-2006. SD Proklamasi-45 dari kelas 1 sampai 2 masuk 2006 - juni 2008 lalu pindah ke SDN 3 Muji Rahayu kelas 3 tahun 2008 lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan di MTs Al-Hikamus Salafiyah 2012-2015, dan kemudian melanjutkan di SMA N 1 Seputih Agung bulan juli 2015 - mei 2018. Saat ini penulis aktif sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dengan jurusan Ekonomi Syariah di IAIN METRO melalui jalur UM-PTKIN pada tahun 2018.